

SKRIPSI
HUBUNGAN PERILAKU MASYARAKAT NELAYAN
TERHADAP PENGGUNAAN JAMBAN DI KELURAHAN
HAJORAN KABUPATEN TAPANULI TENGAH
PADA TAHUN 2022



OLEH
FEBY ANGELINA TANJUNG
NIM : P00933218008

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
SANITASI LINGKUNGAN
TAHUN 2022

SKRIPSI
HUBUNGAN PERILAKU MASYARAKAT NELAYAN
TERHADAP PENGGUNAAN JAMBAN DI KELURAHAN
HAJORAN KABUPATEN TAPANULI TENGAH
PADA TAHUN 2022

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi

Diploma IV



OLEH
FEBY ANGELINA TANJUNG
NIM : P00933218008

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
SANITASI LINGKUNGAN
TAHUN 2022

LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL : HUBUNGAN PERILAKU MASYARAKAT NELAYAN TERHADAP
PENGUNAAN JAMBAN DI KELURAHAN HAJORAN
KABUPATEN TAPANULI TENGAH PADA TAHUN 2022**

NAMA : FEBY ANGELINA TANJUNG

NIM : P00933218008

Telah Disetujui Untuk Diseminarkan Di Hadapan Tim
Penguji Skripsi Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan
Jurusan Kesehatan Lingkungan

Menyetujui

Pembimbing Skripsi

Julietta Br.Girsang,SKM.M.Kes
NIP. 197006141996022001

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc
NIP. 196203261985021001

LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL : HUBUNGAN PERILAKU MASYARAKAT NELAYAN TERHADAP
PENGUNAAN JAMBAN DI KELURAHAN HAJORAN KABUPATEN
TAPANULI TENGAH PADA TAHUN 2022.**

NAMA : FEBY ANGELINA TANJUNG

NIM : P00933218008

Skripsi Ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian Akhir Program
Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe
Poltekkes Kemenkes RI Medan Tahun 2022

Penguji I

Penguji II

Mustar Rusli, SKM,M.Kes
NIP. 196906081991021001

Susanti Br. Perangin-Angin,SKM.M.Kes
NIP.197308161998032001

Ketua Penguji

Julieta Br. Girsang,SKM,M.Kes
NIP.197006141996022001

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc
NIP. 196203261985021001

Lampiran 1. Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nama : Feby Angelina Tanjung
NIM : P00933218008
Tempat, tanggal lahir : Sibolga, 28 Januari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak ke : 1 (Pertama) dari 3 (Tiga) Bersaudara
Alamat : Jl. Ibnu Sa'adan Pondok Saroh Sibuluan Indah
Status Mahasiswa : Jalur Umum
Nama Ayah : Saiful Bahri Tanjung
Nama Ibu : Nurmawani Hutagalung, S.Pd
Riwayat Pendidikan:
1. SD (2007-2012) : SD Negeri 152978 Sibuluan Indah 1A
2. SMP (2012-2015) : SMPN 2 Plus Pandan Nauli
3. SMA (2015-2018) : SMA Negeri 1 Tukka
4. D-IV (2018-2022) : Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan Jurusan Sanitasi Lingkungan

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN
JURUSAN SANITASI LINGKUNGAN KABANJAHE
SKRIPSI, JULI 2022

FEBY ANGELINA TANJUNG

HUBUNGAN PERILAKU MASYARAKAT NELAYAN TERHADAP
PENGUNAAN JAMBAN DI KELURAHAN HAJORAN KABUPATEN
TAPANULI TENGAH PADA TAHUN 2022.

Xi+ 57 Halaman+ Daftar Pustaka + 12 Tabel+ 6 Lampiran

ABSTRAK

Jamban adalah suatu bangunan yang digunakan untuk tempat membuang dan mengumpulkan kotoran atau najis manusia, biasa disebut kakus/ wc. Sehingga kotoran tersebut akan tersimpan dalam suatu tempat tertentu dan tidak menjadi penyebab atau penyebaran penyakit dan mengotori lingkungan pemukiman.

Metode penelitian ini adalah survey analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 100 orang dan sampel ditentukan dengan metode sampling *Non Probability* dengan *Teknik Accidental Sampling* yaitu sebanyak 50 orang. Pengumpulan data menggunakan Kuesioner dan Lembar Checklist, Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji Fisher's Exact.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara Pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan jamban $p = <0,01(p<0,05)$, Pada sikap masyarakat terhadap penggunaan jamban tidak terdapat Hubungan signifikan antara sikap masyarakat terhadap penggunaan jamban $p = 0,173 (p >0,05)$. Pada Tindakan Penggunaan Jamban terdapat Hubungan signifikan antara Tindakan masyarakat terhadap penggunaan jamban $p = 0,027 (p<0,05)$.

Untuk masyarakat disarankan agar sering menghadiri penyuluhan untuk menambah wawasan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan jamban, untuk aparat desa disarankan sebaiknya jamban umum kembali di bangun di beberapa tempat agar masyarakat tidak membuang tinja di sembarang tempat dan tidak tercemar oleh penyakit.

Kata Kunci : Perilaku, Jamban, Nelayan

**INDONESIAN MINISTRY OF HEALTH
MEDAN HEALTH POLYTECHNIC
DEPARTMENT OF ENVIRONMENTAL HEALTH, KABANJAHE BRANCH
Thesis, July 2022
FEBY ANGELINA TANJUNG
CORRELATION OF FISHERMAN BEHAVIOR WITH THE USE OF LATRINES IN
HAJORAN KELURAHAN, CENTRAL TAPANULI REGENCY IN 2022.**

xi + 57 Pages+ Bibliography + 12 Tables+ 6 Appendices

ABSTRACT

A latrine is a construction that is used as a place to dispose of and collect human waste, commonly known as a toilet. Feces will be stored in a certain container and will not cause or spread disease and pollute settlements.

This research is an analytical survey study designed with a cross sectional design that examines 50 samples obtained through the Non Probability technique with the Accidental Sampling Technique from a population consisting of 100 people. Research data were collected through Questionnaires and Checklist Sheets and analyzed using the Fisher's Exact test.

Through the results of the study, there was a significant correlation between people's knowledge about the use of latrines, $p = <0.01(p<0.05)$, between community attitudes and the use of latrines there was no significant correlation, $p = 0.173 (p>0.05)$, and there is a significant correlation between community actions on the use of latrines, $p = 0.027 (p<0.05)$.

Community members are advised to attend disseminations more often to gain insight into the use of latrines, and village officials are advised to build public latrines at several points so that people do not defecate in any place and to avoid contamination of disease.

Keywords: Behavior, latrines, fishermen



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang mana telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Hubungan Perilaku Masyarakat Nelayan Terhadap Penggunaan Jamban di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Diploma IV pada Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Sanitasi Lingkungan Kabanjahe.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Medan, yang telah berkenan menerima penulis untuk belajar di Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe.
2. Bapak Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe, yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Julieta Br. Girsang, SKM. M.Kes selaku Dosen pembimbing penulis yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan masukan untuk kesempurnaan penulisan Skripsi ini.
4. Bapak Mustar Rusli, SKM. M.Kes dan Ibu Susanti Br. Perangin-Angin, SKM. M.Kes selaku Dosen penguji penulis yang telah memberikan penulis masukan dan bimbingan dalam penulisan Skripsi ini.
5. Bapak Th. Teddy Bambang, SKM, M.Kes selaku Dosen pembimbing akademik penulis, yang selalu memberikan arahan, dukungan serta saran selama penulis menjalani pendidikan.
6. Seluruh Dosen dan staff pegawai di Jurusan Sanitasi Lingkungan Kabanjahe yang telah membekali ilmu pengetahuan dan membantu selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Bapak Binanga Simatupang selaku Kelurahan di Hajoran yang telah memberikan ijin sehingga penulis dapat melakukan penelitian ini.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis yang tercinta Ayah penulis Saiful Bahri Tanjung dan Ibunda penulis yang terkasih dan tersayang Nurmawani Hutagalung, S.Pd yang selalu memberikan doa dan dukungan serta kasih sayang

dan menjadi semangat bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

9. Kepada dua adik-adik penulis (Naila Ade Musdalifa Tanjung, dan Warhamni Fitra Tanjung), yang telah banyak membantu dan selalu memberi doa dan semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini.

10. Kepada seluruh keluarga yang telah mendukung, memberi semangat, dan selalu memberikan doa dan motivasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.

11. Kepada Saudara Penulis Maliha Mukharram Panggabean, A.Md.Gz bersedia berpartisipasi membantu membuat skripsi serta memberikan informasi selama proses pengumpulan data penelitian hingga selesai

12. Kepada Partner susah senang penulis Mahrid Saputra terima kasih karena selalu ada untuk memberikan doa dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Seluruh responden yang bersedia berpartisipasi serta memberikan informasi selama proses pengumpulan data penelitian.

14. Kepada sahabat terkasih (KOS LAUPINGGAN) Siti Norhalizah, Sri Yusjunita Harahap, Meimunah Alawiyah Nasution, Putri Yulia, Maissygia Atania Sembiring terima kasih karena selalu ada buat penulis serta memberikan doa dan motivasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.

15. Kepada sahabat terkasih Alya Zaniroh Lubis, Amalia Sri Handayani, Risqi Nur-Ainun Sitepu beserta Kembarannya Risqi Nur- Aini Sitepu, terima kasih karena selalu ada dan menemani penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

16. Kepada sahabat terkasih (KOS BUNGA NCOLE) Greace Febrianti Sianturi, Irma Yolanda, Yustina Siregar Siagian, Jesica Natalia Ginting, Irena Mutiara Pertiwi.

17. Teman-teman seperjuangan tingkat IV D4 yang telah mendukung dengan memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa didalam Skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan dan penyempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat terutama bagi penulis, pembaca, dan pihak yang memerlukan.

Kabanjahe, Juli 2022

FEBY ANGELINA TANJUNG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
C.1 Tujuan Umum	3
C.2 Tujuan Khusus	3
D. Manfaat Penelitian	3
D.1 Bagi Masyarakat	3
D.2 Bagi Institusi	3
D.3 Bagi Peneliti	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Pengertian Jamban	4
A.1 Persyaratan Jamban	5
A.2 Kegunaan Jamban	6
A.3 Pemanfaatan Jamban	6
A.4 Tipe-tipe Jamban	7
A.5 Penentuan Letak Jamban	8
A.6 Konstruksi Jamban	8
A.9 Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Penggunaan Jamban	10
A.10 Pengaruh Tinja Bagi Kesehatan Manusia	14
B. Definisi Perilaku	15
B.1 Perilaku Kesehatan	16
B.1.1 Pengetahuan (Knowledge)	17
B.1.1.1 Pengukuran Pengetahuan	18
B.1.2 Sikap (Attitude)	19
B.1.2.1 Pengukuran Sikap	20
B.1.3 Praktik atau Tindakan (Practice)	20
B.1.3.1 Pengukuran Tindakan	21
B.2 Masyarakat Nelayan	21
C. Kerangka Konsep	22
D. Definisi Operasional	23
E. Hipotesis Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis dan Desain Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25

B.1 Lokasi Penelitian	25
B.2 Waktu Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel	25
C.1 Populasi	25
C.2 Sampel	25
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	26
D.1 Data Primer	26
D.2 Data Sekunder	27
E. Pengolahan dan Analisa Data	27
E.1 Teknik dan Pengolahan Data	27
F. Analisa Data	27
F.1 Analisa Univariat	27
F.2 Analisa Bivariat	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	29
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
A. Letak Geografis	29
B. Hasil Penelitian	29
B.1. Karakteristik Responden	29
B.1.1 Distribusi Respondem Berdasarkan Jenis Kelamin	30
B.1.2 Distribusi Responden Berdasarkan Umur	30
B.1.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	31
B.1.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan	31
B.1.5 Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan	32
B.2 Analisa Univariat	32
B.3 Analisa Bivariat	34
C. Pembahasan	38
C.1 Pengetahuan Masyarakat Nelayan Terhadap Penggunaan Jamban	38
C.2 Sikap Masyarakat Nelayan Terhadap Penggunaan Jamban	39
C.3 Tindakan Masyarakat Nelayan Terhadap Penggunaan Jamban	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	45

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi Jenis Kelamin Masyarakat Nelayan di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022	31
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi Umur Masyarakat Nelayan di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022	31
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi Pendidikan Terakhir Masyarakat Nelayan di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022.....	32
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi Pekerjaan Masyarakat Nelayan di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022	33
Tabel 4.5 Distribusi frekuensi Pendapatan Masyarakat Nelayan di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022	33
Tabel 4.6 Distribusi frekuensi Pengetahuan Masyarakat Nelayan di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022	34
Tabel 4.7 Distribusi frekuensi Pengetahuan Masyarakat Nelayan di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022	34
Tabel 4.8 Distribusi frekuensi Sikap Masyarakat Nelayan di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022	35
Tabel 4.9 Distribusi frekuensi Tindakan Masyarakat Nelayan di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022	35
Tabel 4.10 Hubungan Pengetahuan Masyarakat Nelayan Terhadap Penggunaan Jamban di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022	36
Tabel 4.11 Hubungan Sikap Masyarakat Nelayan Terhadap Penggunaan Jamban di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022	37
Tabel 4.12 Hubungan Tindakan Masyarakat Nelayan Terhadap Penggunaan Jamban di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Penulis

Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian

Lampiran 3. Surat Balasan Penelitian

Lampiran 4. Master Tabel

Lampiran 5. Output Hasil Penelitian

Lampiran 6. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia pada tahun 2010, diperkirakan sebesar 1,1 milyar orang atau 17% dari populasi dunia, masih buang air besar di tempat terbuka. Negara Indonesia, ditemukan adanya tinja dan banyak Banyak masyarakat Buang air besar di ruang terbuka India (58%), Indonesia (5%), China (4,5%), Ethiopia (4,4%), Pakistan (4,3%), Nigeria (3%), Nepal (1,3%), Brazil (1,2%) dan Niger (1,1%).

Dari total jumlah desa dan jalan di setiap provinsi pada tahun di Provinsi Sumatera Utara sebesar 8,49 % bisa dikatakan masih rendah, yang menerapkan sanitasi komperensif berbasis masyarakat (STBM) masih bisa dikatakan masih rendah, dengan proporsi tertinggi di Yogyakarta (93,84%%), dan Nusa Tenggara Barat (90,94%). Persentase desa pelaksana STBM terendah adalah Provinsi DKI Jakarta sebesar 1,87%, Kalimantan Utara sebesar 3,7%, dan Renstra (33%) pada Renstra 2015 (Kemenkes,2016)

Berdasarkan hasil wawancara selintas kepada salah satu penduduk masyarakat yang tidak memiliki jamban dipengaruhi oleh faktor bangunan rumah atau tempat tinggal mereka yang tidak memungkinkan untuk membangun jamban, sebab bangunan tempat tinggal mereka berada di pinggir-pinggir aliran laut dan berbentuk rumah panggung. Perilaku buang air besar pada keluarga yang tidak mempunyai jamban keluarga masih menggunakan air laut untuk mandi dan lain-lain. Masyarakat pesisir sebagian besar merupakan masyarakat nelayan memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat lainnya. Perbedaan ini dikarenakan keterkaitannya yang erat dengan karakterstik ekonomi wilayah pesisir, latar belakang budaya dan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang. Kusnadi (2003).

Permasalahan yang sering timbul di wilayah pesisir yakni rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat dan rendahnya kualitas lingkungan dan Masyarakat yang tidak memiliki jamban dipengaruhi oleh faktor bangunan rumah atau tempat tinggal mereka yang tidak memungkinkan untuk membangun jamban, sebab bangunan tempat tinggal mereka berada di pinggir- pinggir aliran laut dan berbentuk rumah panggung.

Rendahnya Tingkat kesejahteraan masyarakat tercermin dari kualitas lingkungan dan rumah tempat tinggal mereka. Lingkungan yang buruk dapat diidentifikasi dengan melihat aspek aspek yang mempengaruhi kualitas permukiman, seperti jaringan air bersih, drainase, limbah padat dan fasilitas jamban.

Menurut (Wasak, 2012) Masyarakat Nelayan memiliki kekhasan mengambil wilayah pesisir dan laut (harta Bersama) sebagai factor produksi, dan jam kerja harus mengikuti kondisi laut (rata-rata) wilayah laut hanya sekitar 20 hari per bulan, dan sisanya adalah relative menganggur. Selain itu, memancing adalah pekerjaan yang berbahaya, sehingga pekerjaan ini biasanya dilakukan oleh laki-laki. Artinya, keluarga lain tidak bisa sepenuhnya membantu, sehingga masyarakat yang tinggal di pesisir umumnya dianggap miskin.

Masyarakat di Kelurahan Hajoran yang membuang air besar sembarangan seperti di laut, bukan hal yang baru lagi karena luasnya lahan dijadikan sebagai tempat untuk membuang hajat atau feses, jarak mata air yang terlalu jauh dari pemukiman juga menjadi salah satu pemicunya. Hanya sebagian kecil masyarakat di Kelurahan tersebut yang telah memiliki jamban keluarga. Tinja/kotoran manusia yang ada di Kelurahan Hajoran jika tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan efek yang dapat mempengaruhi penyakit pada lingkungan, dipandang dari segi kesehatan merupakan faktor yang perlu diperhatikan, perlu penanganan secara sempurna karena tinja/kotoran tersebut mempunyai efek yang dapat mempengaruhi segi-segi estetika terhadap lingkungan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Andreas (2014) yang mencatat bahwa penggunaan jamban sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan kebiasaan masyarakat. Penggunaan jamban di masyarakat belum sesuai dengan harapan pemerintah, karena masih ada masyarakat yang buang tinja/kotoran di tempat-tempat yang tidak sesuai dengan kaidah kesehatan, misalnya di sungai, kolam, pinggir laut, dan ladang. Selain dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan kebiasaan masyarakat, fasilitas yang kurang terpenuhi serta sikap dan perilaku masyarakat sendiri ataupun kurangnya informasi yang mendukung penggunaan jamban dalam keluarga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai “**Apakah ada Hubungan Perilaku Masyarakat Nelayan Terhadap Penggunaan Jamban di Kelurahan**

Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah pada tahun 2022”.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan perilaku masyarakat nelayan terhadap penggunaan Jamban di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah pada tahun 2022.

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Masyarakat Nelayan terhadap Penggunaan Jamban di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah pada tahun 2022.
2. Untuk mengetahui Hubungan Sikap Masyarakat Nelayan terhadap Penggunaan Jamban di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah pada tahun 2022.
3. Untuk mengetahui Hubungan Tindakan Masyarakat Nelayan terhadap Penggunaan Jamban di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah pada tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

D.1 Masyarakat

Sebagai bahan masukan pada masyarakat nelayan di Kelurahan Hajoran untuk menerapkan perilaku penggunaan jamban agar terhindar dari penyakit infeksi akibat sanitasi yang buruk.

D.2 Manfaat Bagi Institusi

Untuk menambah informasi dan masukan bagi penelitian berikutnya yang berminat melakukan penelitian selanjutnya.

D.3 Manfaat Bagi Penelitian

Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman terutama mengenai system pembuangan tinja dan kepemilikan jamban. Bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti dari faktor internal dan eksternal yang berbeda terhadap perilaku masyarakat nelayan di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Jamban

Menurut Departemen kesehatan Republik Indosia (2003), jamban adalah bangunan yang digunakan untuk mengolah dan mengumpulkan kotoran manusia atau najis yang biasa disebut jamban/wc. Agar kotoran disimpan di tertentu, tidak menjadi penyebab atau penyebaran penyakit dan mencemari lingkungan pemukiman.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan No 852 Tahun 2008 tentang strategi Nasional Penyehatan Lingkungan Berbasis Masyarakat, jamban merupakan sarana pembuangan tinja yang efektif untuk memutus mata rantai penularan penyakit. Sedangkan kotoran manusia diartikan sebagai semua benda atau zat yang tidak lagi digunakan oleh tubuh dan harus dikeluarkan dari tubuh. Zat yang harus dikeluarkan dari tubuh anara lain feses, urin, dan Karbondioksida (Blegur dan Purnama,2014).

Jamban adalah ruangan dengan fasilitas pembuangan kotoran manusia termasuk tempat duduk jongkok atau cemplung yang dilengkapi dengan alat pengumpul kotoran dan air untuk membersihkannya. Pengertian lainnya tentang jamban adalah pengumpulan kotoran manusia sehingga tidak menimbulkan adanya bakteri pada kotoran manusia dan mengganggu estetika (Handayani, 2011).

Menurut (Nugraha, 2015) dalam (Rumajar et al., 2019) Jamban merupakan tempat yang aman dan nyaman untuk digunakan sebagai tempat buang air besar. Toilet adalah fasilitas pembuangan tinja yang mencegah kontaminasi ke badan air, mencegah kontak manusia dengan tinja, menghasilkan bau yang tidak sedap, membuat tinja tidak dapat diakses oleh serangga dan hewan lainnya, dan dibangun dengan baik, aman dan mudah dibersihkan. Mencegah berkembangnya penyakit dan menjaga kebersihan dan Kesehatan Lingkungan dengan membangun jamban di setiap rumah tangga. Karena jamban merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Oleh karena itu, setiap orang diharapkan menggunakan fasilitas toilet untuk buang air besar. Akses toilet akan membantu menjaga lingkunga tetap bersih, nyaman, dan bebas bau (Dedi dan Ratna, 2013:172).

A.1 Persyaratan Jamban

Jamban adalah salah satu cara untuk mendapatkan sanitasi yang layak. Akses Sanitasi yang layak tersedia jika penggunaan fasilitas tempat buang air besar dimiliki atau digunakan Bersama, maka jamban yang digunakan adalah WC dan tempat pembuangan akhir kotoran hewan menggunakan tangka septik/fasilitas pengolahan air limbah (SPAL).

Jamban keluarga yang sehat adalah jamban yang memenuhi syarat-syarat berikut menurut Depkes RI 2004:

- 1) Tidak mencemari sumber air minum letak lubang penampung berjarak 10-15 meter dari sumber air minum.
- 2) Tidak berbau dan tinja tidak dapat di jamban oleh serangga maupun tikus.
- 3) Cukup luas dan landai/ miring ke arah lubang jongkok sehingga tidak mencemari tanah sekitar.
- 4) Mudah dibersihkan dan aman penggunaannya.
- 5) Dilengkapi dinding dan atap pelindung, dinding kedap air dan warna
- 6) Cukup penerang
- 7) Lantai kedap air
- 8) Ventilasi cukup baik
- 9) Tersediaan air dan alat pembersih.

Menurut Mubarak (2010) pembuatan kotoran harus disesuaikan dengan konstruksi jamban, berikut syarat pembuatan jamban yaitu:

- 1) Tidak mengakibatkan pencemaran pada sumber sumber air minum, dan permukaan tanah yang ada di sekitar jamban.
- 2) Menghindarkan berkembang biaknya cacing tambang pada permukaan tanah.
- 3) Tidak memungkinkan berkembang biaknya lalat dan serangga lain.
- 4) Menghindarkan atau mencegah timbulnya bau dan pemandangan yang tidak diinginkan.
- 5) Mengusahakan konstruksi yang sederhana, kuat dan murah.
- 6) Mengusahakan sistem yang dapat digunakan dan diterima masyarakat setempat.

A.2 Kegunaan Jamban

Kegunaan jamban oleh masyarakat memiliki manfaat yang besar, seperti menjaga lingkungan bersih sehat dan tidak berbau, tidak mencemari sumber air yang ada disekitarnya, tidak mengundang datangnya lalat atau serangga yang dapat menjadi penular penyakit diare, kolera disentri, thypus, kecacingan, penyakit saluran pencernaan, penyakit kulit dan keracunan.

Kegunaan jamban yang baik adalah kotoran yang masuk harus dibilas dengan air yang cukup, hal ini selalu dilakukan setelah BAB agar kotoran tidak terlihat lagi. Penggunaan dan perawatan leher angsa dan lantai jamban yang benar dilakukan secara rutin, sedangkan pada jamban cemplung, lubang harus selalu ditutup ketika jamban tidak lagi digunakan untuk mencegah benda lain masuk. Dari sudut pandang ini dikatakan bahwa tujuan penggunaan jamban rumah tangga adalah untuk menjaga kebersihan lingkungan yang lebih bersih, lebih nyaman dan aman, serta untuk mencegah berbagai penyakit.

Penggunaan jamban sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan kebiasaan masyarakat. Tujuan program JAGA (jamban keluarga) ini bukan untuk membuang kotoran di tempat terbuka, tetapi untuk membangun jamban untuk diri sendiri

A.3 Pemanfaatan Jamban

Dalam kamus Bahasa Indonesia kata pemanfaatan berasal dari kata " interest" yang berarti proses, cara, tindakan penggunaan. Menurut Hamzah (2012) Pemanfaatan jamban mengacu pada penggunaan jamban untuk buang air besar demi lingkungan yang sehat. Dari bagaimana masyarakat memahami apa itu jamban, apa yang dibutuhkan jamban, bagaimana cara merawatnya, dan partisipasi aktif masyarakat dalam menggunakannya.

Menurut Mutmainna (2009:2) terhadap (Otaya, 2012) tujuan jamban yaitu sebagai berikut: "Tidak membuang tinja ditempat terbuka melainkan membangun jamban untuk diri sendiri dan keluarga.

Jamban yang baik dan memenuhi syarat kesehatan akan menjamin beberapa hal, yaitu :

- 1) Melindungi kesehatan masyarakat dari penyakit
- 2) Melindungi dari gangguan estetika, bau dan penggunaan sarana yang aman
- 3) Bukan tempat berkembangnya serangga sebagai vektor penyakit

- 4) Melindungi pencemaran pada penyediaan air bersih dan lingkungan (Depkes RI 2004).

A.4 Tipe -Tipe Jamban

Menurut Mubarak (2010) berdasarkan bentuknya dan cara mempergunakannya ,terdapat beberapa jenis jamban antara lain:

1. Jamban Cemplung (*Pit Latrine*)

Jamban Cemplung Merupakan kakus paling sederhana yang digunakan masyarakat, namun kurang sempurna. Dinamakan kakus cemplung karena hanya terdiri dari galian dan atasnya diberi lantai sehingga kotoran langsung masuk ke tempat penampungan dan dapat mengotori tanah.

2. Jamban Plengsengan.

Jamban Plengsengan Merupakan tempat untuk membuang kotoran dimana terdapat saluran yg bentuknya miring penghubung antara tempat jongkok ke tempat pembuangan kotoran. Kakus plengsengan lebih baik jika dibandingkan dengan kakus cemplung karena baunya lebih berkurang dan lebih aman bagi pemakai jamban. Namun 19 seharusnya baik kakus cemplung atau plengsengan ada baiknya tempat jongkok harus dibuatkan tutup.

3. Jamban Bor

Jamban jenis bor mempunyai lubang pembuangan kotoran yang lebih dalam jika dibandingkan dengan jamban cemplung dan plengsengan. Jamban ini tidak cocok untuk daerah dengan kontur tanah berbatu. Keuntungan dari jamban bor adalah bau yang ditimbulkan makin berkurang, namun kerugiannya adalah kotoran lebih mencemari tanah.

4. Angsatrine (*Water Seal Latrine*)

Jamban yang bentuknya leher dengan lubang closet melengkung, lebih baik jika dibandingkan dengan jamban sebelum sebelumnya karena kotoran tidak berbau, hal ini dikarenakan selalu ada air pada bagian yang melengkung. Dengan demikian dapat mencegah hubungan lalat dengan kotoran.

5. Jamban Empang (*Overhung Latrine*)

Jamban yang dibangun diatas sungai, rawa, empang, dan sebagainya. Kotoran dari jamban ini jatuh ke air dan akan di makan oleh ikan atau di kumpulkan melalui saluran khusus dari bambu atau kayu dan ditanam mengelilingi jamban .

6. Jamban septic tank

Jamban yang pembuangan kotorannya mengalami proses pembusukan oleh kuman kuman pembusuk yang sifatnya anaerob. Biasanya jamban jenis ini menggunakan satu bak atau lebih yang nantinya dipasang sekat atau tembok 20 penghalang. Dalam bak pertama akan terjadi proses penghancuran, pembusukan dan pengendapan.

A.5 Penentuan Letak Jamban

Dalam penentuan letak jamban menurut Mubarak (2010), ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu jarak jamban dengan sumber air. Faktor faktor yang mempengaruhi daya resapan tanah:

- a) Keadaan daerah datar atau lereng. Bila daerahnya lereng maka jamban dibuat di sebelah bawah dari letak sumber air atau jarak tidak boleh kurang dari 15 meter dan letak jamban agak ke kanan atau kiri sumur. Jika tanahnya datar sebaiknya lokasi jamban harus diluar daerah rawan banjir.
- b) Keadaan permukaan air tanah dangkal atau dalam.
- c) Sifat, macam, dan susunan tanah berpori, padat, pasir, tanah liat atau kapur.
- d) Arah aliran air tanah. Di Indonesia umumnya jarak ideal antara sumber air bersih dengan lokasi jamban berkisar antara 8 meter sampai 15 meter atau rata rata 10 meter.

A.6 Konstruksi jamban

Kondisi Jamban Bangunan jamban dapat dibagi menjadi 3 bagian utama, yaitu:

- Bangunan bagian atas, disebut Rumah Jamban, berlabel "A";
- Bangunan bagian tengah, disebut Slab atau dudukan jamban, berlabel "T"
- Bangunan bagian bawah, disebut penampung tinja, berlabel "B".

Setiap bagian diuraikan dengan lebih terperinci di bawah ini:

- a) Bangunan bagian atas (Rumah Jamban) Bagian ini secara utuh terdiri dari bagian atap, rangka, dan dinding. Namun dalam prakteknya, kelengkapan bangunan ini disesuaikan dengan kemampuan dari masyarakat di daerah tersebut. Atap memberikan perlindungan kepada penggunanya dari sinar matahari, angin dan hujan. Dapat

dibuat dari daun, genting, seng, dan lain-lain. Rangka digunakan untuk menopang atap dan dinding. Dibuat dari bambu, kayu, dan lain-lain. Dinding adalah bagian dari rumah jamban. Dinding memberikan privasi dan perlindungan kepada penggunanya. Dapat dibuat dari daun, gedek/ anyaman bambu, batu bata, seng, kayu, dan lain-lain.

- b) Bangunan bagian tengah (Slab/ Dudukan Jamban) Slab menutupi sumur tinja (pit), dan dilengkapi dengan tempat berpijak. Slab dibuat dari bahan yang cukup kuat untuk menopang penggunanya. Bahan-bahan yang digunakan harus tahan lama dan mudah dibersihkan seperti kayu, beton, bambu dengan tanah liat, pasangan bata dan sebagainya. Tempat abu atau air adalah wadah untuk menyimpan abu pembersih atau air. Penaburan sedikit abu ke dalam sumur tinja (pit) setelah digunakan akan mengurangi bau, mengurangi kadar kelembaban dan membuatnya tidak menarik bagi lalat untuk berkembang biak. Air dan sabun dapat digunakan untuk mencuci tangan dan membersihkan bagian yang lain.
- c) Bangunan bagian tengah (Slab/ Dudukan Jamban) Slab menutupi sumur tinja (pit), dan dilengkapi dengan tempat berpijak., sesuai dengan kondisi tanah. Kedalaman bergantung pada kondisi tanah dan permukaan air tanah di musim hujan. Pada tanah yang kurang stabil, penampung tinja harus dilapisi seluruhnya atau sebagian dengan bahan penguat seperti anyaman bambu, batu bata, ring beton, dan lain- lain.

A.7 Akses dan Pemeliharaan jamban

Akses terhadap sanitasi layak penting untuk mendukung peningkatan kesehatan masyarakat, dan sanitasi yang dimaksud disini adalah jamban/WC. Dengan tersedianya jamban persyaratan kebersihan dapat dipenuhi dan penyebaran penyakit dapat dihindari. Jamban yang tidak sehat dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan salah satunya dapat mengakibatkan penyebaran penyakit seperti diare, muntah berak, dan banyak penyakit lainnya sehingga dapat membawa efek terhadap penurunan tingkat kesehatan.

Menurut Dedi (2013) pemeliharaan jamban yang baik dengan cara:

- 1) Lantai jamban hendaknya selalu kering dan bersih.
- 2) Tidak ada sampah berserakan dan tersedia alat pembersih
- 3) Tidak ada genangan air di lantai jamban
- 4) Tidak ada hewan dan serangga dalam rumah jamban.
- 5) Tempat duduk dalam keadaan bersih.
- 6) Tersedia air bersih dalam rumah jamban.
- 7) Jika ada bagian jamban yang rusak segera diperbaiki.
- 8) Hindarkan pemasuka sampah padat yang sulit diuraikan (kain bekas, pembalut, logam, gelas, dan sebagainya) serta bahan kimia beracun bagi bakteri (karbol, lysol) kedalam lubang jamban.

A.8 Dampak Tidak Menggunakan Jamban

Pemerintah mengajak masyarakat untuk mengubah perilakunya dengan melaksanakan pilar-pilar STBM. Kelima pilar tersebut yaitu stop buang air besar sembarangan, membiasakan masyarakat untuk selalu cuci tangan menggunakan sabun, mengelola air minum dan makanan dengan baik di rumah tangga, mengelola sampah rumah tangga dan mengelola limbah cair dalam rumah tangga. Dampak BAB sembarangan sangat buruk kesehatan dan keindahan. Selain jorok, berbagai jenis penyakit diperhatikan pembangunan jamban tersebut agar tetap sehat dan tidak menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan.

Menurut (Ulina et al., 2019) Masyarakat yang tidak memiliki jamban pribadi dan tidak mau menggunakan sarana jamban umum untuk kebutuhan buang air besar (BAB) atau menumpang ke saudara dan tetangga untuk BAB adalah masyarakat yang sudah merasa nyaman dengan BAB di sungai atau lainnya, mereka menyatakan bahwa jamban umum itu sempit dan tidak ada air yang bersih, mereka malas mengangkat air dari rumahnya, sementara disungai mereka bebas menggunakan air.

A.9 Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Penggunaan Jamban

Setiap individu memiliki perilaku dan karakteristik yang berbeda satu dengan yang lain. Karakteristik penduduk yang tinggal di pemukiman pesisir yaitu masyarakat tradisional yang memiliki latar belakang pendidikan rendah dan terbatasnya kondisi sosial ekonominya (Wahyudin,2003). Menurut Hayden (2009) karakteristik manusia dan sosiodemografi dalam teori Helath Belief Model

(HBM) meliputi usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Dalam teori PRECED/PROCEED faktor sosiodemografi masuk dalam faktor predisposisi.

Menurut Green (2000) terhadap (Kurniawati, D, 2015) perilaku manusia berangkat dari tingkat kesehatan dimana kesehatan itu dipengaruhi dua faktor pokok yaitu faktor perilaku dan faktor diluar perilaku. Selanjutnya perilaku itu sendiri terbentuk dari 3 faktor yaitu faktor predisposisi, faktor penguat, dan faktor pemungkin.

1. Faktor yang mempermudah (Predisposing factors)

Predisposing factors Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang mendorong terjadinya suatu perilaku yang terwujud dalam umur, pengetahuan ,sikap,jenis kelamin, pendidikan,dan jumlah keluarga.

A. Umur

Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Misalnya, umur manusia dikatakan umur lima belas tahun diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu dihitung. Demikian umur itu diukur dari dia lahir dari umur kejadian itu bermula sampai dia semasa kini (Depkes RI, 2013).

Sejalan dengan penelitian Candra (2012) semakin bertambah umur seseorang, maka semakin matang pula cara berfikir seseorang tersebut, sehingga termotivasi untuk menggunakan / memanfaatkan jamban. Sebaliknya semakin muda umur seseorang, semakin tidak mengerti arti pentingnya BAB di jamban sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit diare. Pada usia madya seseorang akan lebih banyak menghabiskan hidupnya untuk membaca, mempersiapkan kesuksesan sebelum usia tua.

B. Pengetahuan

Menurut (Fitrianingsih¹, 2020) Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya perilaku seseorang, apabila perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (long lasting). Pengetahuan akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan sesuatu. Pengetahuan yang baik akan membentuk perilaku yang baik pula.

Menurut (Apriyanti et al., 2018) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang kurang memanfaatkan jamban lebih banyak(33,3%) terdapat pada yang berpengetahuan kurang tentang dampak BAB

sembarangan seperti penyakit diare, dan penyakit akibat sanitasi yang buruk lainnya, dibandingkan dengan yang berpengetahuan baik (11,5%).

Hasil penelitian itu sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan seseorang dengan pemanfaatan jamban keluarga. Hasil penelitian lainnya mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu pendorong untuk seseorang merubah perilaku. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa pengetahuan seseorang tentang jamban akan menentukan perilakunya dalam hal buang air besar.

C. Sikap

Menurut Soekidjo (2007) sikap merupakan respon yang masih tertutup setelah adanya rangsang atau stimulus, belum termasuk tindakan karena masih merupakan faktor predisposisi dari perilaku. Sikap akan memberikan respon positif atau negatif. Sikap diri seseorang nanti akan membentuk suatu tindakan yang positif yaitu menerima dan tindakan negatif yaitu menolak.

Menurut (Apriyanti et al., 2018) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang tidak memanfaatkan jamban keluarga lebih banyak pada reponden yang bersikap kurang terhadap pemanfaatan jamban (31,0%) dibandingkan dengan yang bersikap baik (13,1%). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan jamban. Hasil penelitian yang lain juga menjelaskan bahwa sikap seseorang mempengaruhi tingkat penggunaan jamban dengan baik.

D. Jenis Kelamin

Dalam penelitian Cairncross (2003) dalam Murwati (2012) menyebutkan jenis kelamin merupakan faktor predisposisi perilaku. Perempuan merupakan individu yang paling dirugikan jika suatu keluarga tersebut tidak memiliki jamban. Mereka hanya bisa pergi untuk BAB pada saat hari gelap saja entah itu menjelang pagi hari atau pada malam hari apalagi pada saat menstruasi.

E. Pendidikan

Menurut (Murni et al., 2022) Pendidikan merupakan salah satu unsur yang menjadi pertimbangan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, oleh karena dapat memberikan suatu informasi mengenai tingkat kemampuan dan kompetensi seseorang. Pendidikan berfungsi dalam mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kualitas individu, di dalam proses belajar akan terjadi perubahan ke arah yang lebih baik, lebih dewasa dan lebih matang dalam

diri individu. Pendidikan tentang menggunakan jamban yang baik dan sehat merupakan suatu proses mengubah kepribadian, sikap, dan pengertian tentang jamban yang sehat sehingga tercipta pola kebudayaan dalam menggunakan jamban secara baik dan benar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Berpedoman pada tujuan pendidikan diperkirakan bahwa semakin meningkatnya pendidikan yang dicapai sebagian besar penduduk, semakin membantu kemudahan pembinaan dan akan memudahkan masyarakat memahami tentang pentingnya menggunakan jamban. Dengan demikian pendidikan pada dasarnya merupakan usaha dan tindakan yang bertujuan untuk mengubah pengetahuan, sikap dan keterampilan manusia.

F. Jumlah Keluarga

Jumlah keluarga mempengaruhi keputusan kepala keluarga dalam memanfaatkan jamban, karena semakin banyak jumlah anggota keluarga yang tinggal bersama dalam satu rumah, maka kebutuhan akan kesehatan semakin dikesampingkan, anggota keluarga akan lebih memprioritaskan kebutuhan primer mereka seperti kebutuhan makan dan pendidikan.

2. Faktor pemungkin (Enabling factors)

Faktor pemungkin yaitu faktor- faktor yang memudahkan individu atau populasi untuk merubah perilaku dan lingkungan mereka tinggal. Dalam penelitian ini faktor pemungkin terwujud dalam pekerjaan, status ekonomi, ketersediaan air bersih, dan kepemilikan jamban.

a. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan aktivitas utama yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat menunjang kehidupannya. Pekerjaan dapat mempengaruhi waktu yang di miliki seseorang untuk memperoleh informasi, termasuk informasi tentang kesehatan. Menurut (Notoadmodjo, 2012 dalam (KONDI, 2017). Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah. Masyarakat yang sibuk bekerja hanya memiliki sedikit waktu untuk memperoleh informasi .

B. Status Ekonomi

Status ekonomi seseorang menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini mempengaruhi perubahan perilaku pada diri seseorang. Tingkat pendapatan berkaitan dengan status ekonomi keluarga yang akan berpengaruh pada status

kesehatan masyarakat Penelitian yang menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan risiko antara responden yang berpenghasilan rendah dengan yang berpenghasilan tinggi karena responden dengan penghasilan yang tinggi juga memiliki kecenderungan yang sama yaitu tidak memiliki sarana pembuangan tinja yang layak, karena responden yang bersangkutan dapat memanfaatkan lingkungan pinggir kali untuk BAB sehingga tidak mengalokasikan dana untuk pembangunan sarana jamban di rumah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Simanjuntak (2009) semakin tinggi status ekonomi suatu keluarga maka semakin mudah seseorang untuk merubah perilakunya. Hasil penelitian menyebutkan keluarga berpenghasilan rendah 4 kali berpengaruh dalam pemanfaatan jamban. Responden yang tidak memanfaatkan jamban keluarga lebih banyak pada responden yang berpenghasilan rendah dibandingkan dengan yang berpenghasilan tinggi.

C. Ketersediaan Air Bersih

Menurut Permenkes RI Nomor 416/Menkes/Per/IX/1990, pasal 1 (c) menyatakan bahwa air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila dimasak. Kebutuhan air bersih sehari-hari untuk keperluan jamban keluarga sebanyak 45 liter perorang perhari. Sebagian besar responden yang mampu nyai ketersediaan air bersih memanfaatkan jamban dalam kategori baik (79,4%) dibandingkan yang tidak mempunyai ketersediaan air bersih.

A.10 Pengaruh Tinja Bagi Kesehatan Manusia

Kotoran manusia atau tinja adalah semua benda atau zat yang tidak dipakai oleh tubuh manusia dan yang harus dikeluarkan dari dalam tubuh. Pembuangan tinja salah satu upaya kesehatan yang harus memenuhi sanitasi dasar bagi setiap keluarga. Menurut Notoatmodjo (2003:159) kotoran manusia atau tinja adalah zat-zat yang harus dikeluarkan dari dalam tubuh manusia berbentuk tinja (faeces), air seni (urine) dan CO₂ sebagai hasil dari proses pernapasan (Otaya, 2012). Tinja manusia adalah buangan atau kotoran manusia yang bau dan dapat menimbulkan penyakit.

Penyakit yang ditimbulkan oleh kotoran manusia digolongkan menjadi:

- 1) Penyakit enterik atau saluran pencernaan dan kontaminasi zat racun.
- 2) Penyakit infeksi oleh virus seperti hepatitis dan infektiosa.

3) Infeksi cacing seperti schistosomiasis, ascariasis.

Menurut Depkes RI (2009) dilihat dari segi kesehatan masyarakat, masalah pembuangan kotoran manusia merupakan masalah pokok untuk sedini mungkin diatasi, karena kotoran manusia adalah salah satu sumber penularan penyakit yang multi kompleks.

B. Definisi Perilaku

Perilaku yaitu suatu respon seseorang yang dikarenakan adanya suatu stimulus/ rangsangan dari luar (Notoatmodjo, 2012). Perilaku dibedakan menjadi dua yaitu perilaku tertutup (*covert behavior*) dan perilaku terbuka (*overt behavior*). Perilaku tertutup merupakan respon seseorang yang belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain. Sedangkan perilaku terbuka merupakan respon dari seseorang dalam bentuk tindakan yang nyata sehingga dapat diamati lebih jelas dan mudah. Perilaku manusia adalah refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, persepsi, minat, keinginan dan sikap.

Hal-hal yang mempengaruhi perilaku seseorang sebagian terletak dalam diri individu sendiri yang disebut faktor internal sebagian lagi terletak diluar dirinya atau disebut faktor eksternal yaitu faktor lingkungan (Notoatmodjo, 22 2012). Menurut Skinner (1938) dalam Soekidjo (2007:133) Perilaku merupakan suatu reaksi atau respon dari seseorang terhadap stimulus (rangsang dari luar).

Sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru didalam diri seseorang terjadi proses yang berurutan), yakni :

- 1) *Awareness (kesadaran)* Dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
- 2) *Interest (merasa tertarik)* Terhadap stimulus atau objek tersebut. Disini sikap subjek sudah mulai timbul.
- 3) *Evaluation (menimbang-menimbang)* Terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya.

Trial Sikap dimana subyek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus. Adaption Dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

Dilihat dari bentuk respons terhadap stimulus Skinner membagi perilaku menjadi dua yaitu:

1. Perilaku tertutup (*covert behaviour*) Bentuk respons ini masih tertutup, terbatas hanya pada persepsi, perhatian, pengetahuan/kesadaran, dan

sikap yang terjadi pada seseorang dan dapat diamati oleh orang lain.

2. Perilaku Terbuka (*overt behaviour*) Merupakan respons seseorang terhadap Rangsangan berupa tindakan nyata. Dapat dilihat oleh orang lain dalam bentuk tindakan / praktik. Misalnya seorang ibu yang pergi ke puskesmas untuk memeriksakan kandungannya. Sedangkan menurut Soekidjo (2007) perilaku merupakan tindakan atau semua aktivitas manusia yang dapat diamati secara langsung ataupun tidak langsung oleh orang lain.

B.1 Perilaku Kesehatan

Perilaku kesehatan lingkungan yaitu bagaimana seseorang merespon lingkungannya, baik sosial budaya maupun lingkungan fisik dan sebagainya, yang akhirnya membuat lingkungan tidak berpengaruh terhadap kesehatannya. Dapat dikatakan, cara seseorang dalam mengelola lingkungannya yang tidak berakibat mengganggu kesehatan anggota keluarga, diri sendiri, bahkan masyarakatnya. Seperti cara mengelola air minum, pembuangan limbah, pembuangan tinja, pembuangan sampah, dan sebagainya (Notoatmojo, 2012)

Berdasarkan batasan perilaku dari Skinner dalam Soekidjo (2007:136) yang dimaksud perilaku kesehatan adalah respons seseorang terhadap suatu rangsangan.

Dari batasan ini, perilaku kesehatan di klasifikasikan menjadi 3 kelompok :

- a). Perilaku Pemeliharaan Kesehatan (*Health maintenance*) Merupakan usaha atau tindakan yang dilakukan seseorang untuk menjaga kesehatan jika sakit, serta usaha untuk penyembuhan bilamana sakit.
- b). Perilaku Pencarian dan Penggunaan Sistem atau Fasilitas Pelayanan Kesehatan (*Health seeking behaviour*) Perilaku kesehatan berupa tindakan yang dilakukan apabila menderita suatu penyakit serta kecelakaan. Tindakan ini dimulai dari mengobati diri sendiri hingga mencari pengobatan ke luar negeri.
- c). Perilaku Kesehatan Lingkungan Perilaku seseorang untuk menjaga lingkungannya baik lingkungan fisik, sosial dan budaya agar tidak mengganggu kesehatannya sendiri, keluarga atau masyarakat.

Sarwono (1997:23) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam menjaga kesehatannya, termasuk dalam penggunaan jamban yaitu sebagai berikut:

B.1.1 Pengetahuan (knowledge)

Pengetahuan merupakan faktor penting tidaknya dalam perubahan perilaku. Perilaku dan tindakan dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan berfikir dalam menumbuhkan kepercayaan diri maupun dorongan sikap dan perilaku, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimuli terhadap tindakan seseorang.(Horhoruw et al. 2014)

Pengetahuan adalah hasil 'penginderaan' atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Menurut Erfandi (2009)(Terhadap et al., 2020) Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dari hal ini diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi semakin luas pengetahuannya.

Berdasarkan hasil obervasi diketahui bahwa sudah banyak masyarakat yang memilik jamban/WC di dalam rumah tetapi untuk penyaluran pembuangan kotoran di alirkan ke laut menggunakan pipa. Seharusnya dalam pembuangan kotoran harus dilengkapi dengan tempat penampungan kotoran (septic tank). Kondisi ini belum difahami oleh masyarakat. Mereka hanya mengetahui bahwa jamban yang baik ada di dalam rumah tetapi belum mengetahui persyaratan tempat penampungan kotoran.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior) (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan dicakup dalam enam tingkat yaitu :

1. Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang telah diterima. Oleh sebab itu, 'tahu' ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2. Memahami (Comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan atau menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui.

3. Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan atau mengaplikasikan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang lain.

4. Analisis (Analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan atau memisahkan materi, mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek.

5. Sintesis (Synthesis)

Sintesis menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau merangkum atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria-kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria yang sudah ada.

B.1.1.1 Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin Kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan diatas (Nursalam, 2008):

1. Pengetahuan baik jika dinyatakan (skor > 6-12)
2. Pengetahuan buruk (skor <1-5).

B.1.2 Sikap (Attitude)

Sikap merupakan kesiapan untuk bertindak terhadap objek di lingkungan tertentu terhadap suatu objek. Sikap belum tergolong suatu tindakan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku, karena sikap merupakan reaksi yang masih tertutup. menurut (Notoatmodjo, 2007) terhadap (Rumajar et al., 2019). Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang

terhadap suatu stimulus atau objek Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.

Menurut (Notoatmodjo, 2011) Sikap adalah juga merespon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju –tidak setuju, baik – tidak baik, dan sebagainya). Newcomb, salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan faktor predisposisi perilaku (reaksi tertutup).

Seperti halnya dengan pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan yakni:

- Menerima (receiving) diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek).
- Merespon (responding) memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas, yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan.
- Menghargai (valuing) mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga, misalnya seorang mengajak ibu yang lain untuk menggunakan jamban.
- Bertanggung jawab (responsible) Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi.

Menurut Notoatmodjo (2003:126) dalam (Otaya, 2012) mengemukakan proses pembentukan sikap seseorang terkait dengan kesehatan dirinya termasuk dalam penggunaan jamban keluarga yang diklasifikasikan dalam 4 (empat) bagian yaitu:

- adanya suatu penilaian dari orang yang bersangkutan terhadap individu gangguan atau ancaman kesehatan;
- timbulnya kecemasan karena adanya gangguan tersebut, dalam hal ini disadari bahwa setiap gangguan kesehatan akan menimbulkan kecemasan baik bagi yang bersangkutan maupun bagi anggota keluarganya;

- penerapan pengetahuan orang yang bersangkutan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah kesehatan, khususnya mengenai gangguan yang dialaminya.
- dilakukannya tindakan manipulatif untuk meniadakan atau menghilangkan kecemasan atau gangguan tersebut, dalam hal ini orang akan melakukan suatu upaya untuk mengatasi gangguan kesehatan. Dengan demikian yang dimaksud dengan sikap masyarakat terhadap penggunaan jamban keluarga adalah kecenderungan atau tanggapan yang diberikan oleh masyarakat dalam menggunakan jamban keluarga.

B.1.1.2 Pengukuran Sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Pengukuran secara langsung dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang stimulus atau objek yang bersangkutan. Pertanyaan secara langsung juga dapat dilakukan dengan cara memberikan pendapat dengan menggunakan kata “Sangat setuju, Setuju, Kurang Setuju, Ragu-Ragu, dan Tidak Setuju” terhadap pernyataan-pernyataan objek tertentu, dengan menggunakan skala likert (Notoatmodjo, 2011).

B.1.3 Praktik atau Tindakan (Practice)

Suatu sikap belum tentu terwujud dalam suatu tindakan atau praktik. Sehingga perlu faktor pendukung atau fasilitas untuk mewujudkan sikap menjadi suatu tindakan nyata. Pengukuran praktik atau tindakan dapat dilakukan secara tidak langsung yaitu dengan wawancara, dan secara langsung dengan observasi kegiatan responden. Praktik atau Tindakan memiliki beberapa tingkatan yaitu:

- 1) Persepsi (*Perception*) Persepsi diartikan sebagai tindakan mengenal serta memilih objek sehubungan dengan tindakan yang akan dilakukan.
- 2) Respons terpimping (*Guided response*) Merupakan tindakan yang dilakukan sesuai dengan urutan yang benar.
- 3) Mekanisme (*Mecanism*) Mekanisme diartikan apabila tindakan yang dilakukan sudah sesuai dengan urutan yang benar dan sudah menjadi kebiasaan.
- 4) Adopsi (*Adoption*) Adaptasi diartikan sebagai tindakan yang sudah berkembang dengan baik.

Dengan demikian yang dimaksud dengan tindakan dalam penelitian ini yaitu

berkaitan dengan suatu kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam penggunaan jamban keluarga yaitu terdiri dari: respon dalam mengenal dan memilih objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil dalam menggunakan jamban keluarga, respon yang dilakukan dalam penggunaan jamban keluarga dengan urutan yang benar, mekanisme dalam menggunakan jamban keluarga dengan benar sehingga menjadi kebiasaan, adaptasi adalah membiasakan untuk menggunakan jamban keluarga (Otaya, 2012).

Menurut (Fitrianingsih¹, 2020) Tindakan buang air besar sembarangan (BABS/Open defecation) termasuk salah satu contoh perilaku yang tidak sehat. BABS/Open defecation adalah suatu tindakan membuang kotoran atau tinja di ladang, hutan, semak-semak, sungai, pantai atau area terbuka lainnya dan dibiarkan menyebar mengontaminasi lingkungan, tanah, udara dan air.

B.1.1.3 Pengukuran Tindakan

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Pengukuran secara langsung dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang stimulus atau objek yang bersangkutan. Pertanyaan secara langsung juga dapat dilakukan dengan cara memberikan pendapat dengan menggunakan kata "Sangat sering, Sering, Kadang-kadang, Ragu-Ragu, dan Tidak Pernah" terhadap pernyataan-pernyataan objek tertentu, dengan menggunakan skala likert (Notoatmodjo, 2011).

B.2 Masyarakat Nelayan

Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang tinggal di pesisir pantai dan menggantung hidup mereka di laut, Masalah yang terjadi pada masyarakat nelayan merupakan masalah yang bersifat multidimensi sehingga untuk menyelesaikannya diperlukan solusi yang menyeluruh, dan bukan solusi secara parsial (Suharto, 2010).

Masyarakat nelayan identik dengan kemiskinan dan kekumuhan. Menurut Sumodiningrat (1989), bahwa kemiskinan merupakan suatu masalah yang bersifat multidimensional, dalam arti berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya, politik dan aspek lainnya. Menurut (Wasak, 2012) Masyarakat di kawasan pesisir Indonesia sebagian besar berprofesi sebagai nelayan yang diperoleh secara turun-temurun dari nenek moyang mereka.

Karakteristik masyarakat nelayan terbentuk mengikuti sifat dinamis sumberdaya yang digarapnya, sehingga untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal, nelayan harus berpindah-pindah. Selain itu, resiko usaha yang tinggi menyebabkan masyarakat nelayan hidup dalam suasana alam yang keras yang selalu diliputi ketidakpastian dalam menjalankan usahanya (Sebenan, 2007).

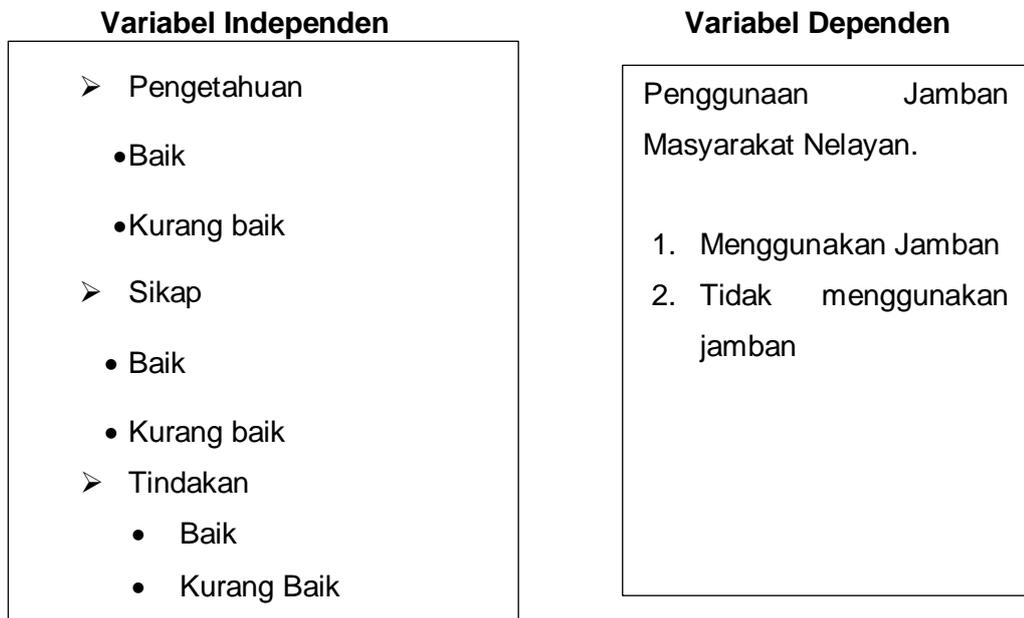
Di Indonesia masyarakat nelayan merupakan salah satu golongan masyarakat yang dianggap miskin secara absolut, bahkan paling miskin diantara penduduk miskin .

Berbagai studi juga telah menunjukkan bahwa kondisi nelayan, khususnya nelayan perikanan skala kecil di Indonesia berada pada tingkat marjinal Secara sederhana masyarakat nelayan memiliki ciri khas yang berbeda dengan masyarakat lainnya, diantaranya adalah:

- a. Masyarakat nelayan memiliki sifat homogen dalam hal mata pencaharian, nilai dan kebudayaan, serta dalam sikap dan tingkah laku.
- b. Cenderung berkepribadian keras.
- c. Memiliki sifat yang toleransi dengan terhadap yang lainnya.
- d. Memiliki gairah seksual yang relatif tinggi.

Nelayan memiliki karakteristik sendiri Nelayan menghadapi sumber daya yang hingga saat ini masih bersifat open access. Karakteristik sumber daya seperti ini menyebabkan nelayan mesti berpindah-pindah untuk memperoleh hasil maksimal, yang dengan demikian elemen risiko menjadi sangat tinggi. Kondisi sumber daya yang berisiko tersebut menyebabkan nelayan memiliki karakter keras, tegas, dan terbuka.(Cicci Yuliah Manaf 2021)

C. Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

Keterangan :

1. Variabel Independent (Bebas) : Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan.
2. Variabel Dependent (Terikat) : Menggunakan Jamban, dan Tidak Menggunakan Jamban.

D. Definisi Operasional

NO	Variabel	Defenisi	Cara Ukur	Kategori	Skala
1.	Pengetahuan	Kemampuan yang dimiliki responden mengenai penggunaan jamban.	Kuesioner dan lembar yang checklist skor: Benar:1 Salah:0	Pada 12 pertanyaan multiple choice jawaban yang benar 1. Pengetahuan baik jika dinyatakan (skor > 6-12) 2. Pengetahuan Kurang Baik (skor <1-5). (Nursalam, 2008):	Ordinal
2.	Sikap	Respon responden terhadap penggunaan jamban	Kuesioner	Kuesioner sikap terdiri dari 15 pernyataan. Pernyataan positif: SS=5;S=4;KS=3; RR=2;TS=1 Pernyataan negatif: SS=1;S=2;KS=3; RR=2;TS=5 Dengan kategori sebagai berikut: Baik = ≥ 30 Kurang = < 30 .	Ordinal

3. Tindakan	Segala sesuatu yang telah dilakukan responden sehubungan dengan pengetahuan dan sikap tentang penggunaan jamban.	Kuesioner	Kuesioner tindakan terdiri dari 15 pertanyaan. Pertanyaan positif: SS=5;S=4;KD=3; RR=2;TP=1 Pertanyaan negatif: SS=1;S=2;KD=3; RR=2;TP=5 Dengan kategori sebagai berikut: Baik = ≥ 30 Kurang = < 30	Ordinal
4. Perilaku	suatu respon seseorang yang dikarenakan adanya suatu stimulus/ rangsangan dari luar (Notoatmodjo, 2012).	Checklist	Dengan Kategori sebagai berikut : 1. Tidak menggunakan Jamban . 2. Menggunakan Jamban.	Ordinal

5. jamban	Suatubangunan yang digunakan untuk tempat membuang dan mengumpulkan kotoran atau najis manusia, biasa disebut kakus/ wc.	Checklist	1. Memenuhi syarat 2. Tidak Memenuhi syarat	Ordinal
-----------	--	-----------	--	---------

E. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesa penelitian ini adalah :

Ha = Adanya Hubungan Perilaku masyarakat nelayan terhadap penggunaan jamban di kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah .

Ho = Tidak adanya hubungan perilaku masyarakat nelayan terhadap penggunaan jamban di kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain

Penelitian Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat analitik dengan desain cross sectional yaitu suatu pendekatan yang sifatnya sesaat pada suatu waktu dan tidak diikuti dalam suatu kurun waktu tertentu, dengan tujuan untuk menganalisa Perilaku Masyarakat Terhadap Penggunaan Jamban Pada Tahun 2022.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

B.1 Lokasi Penelitian

Lokasi ini dilakukan di Kelurahan Masyarakat Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah.

B.2 Waktu penelitian

Waktu penelitian ini mulai dilakukan pada bulan Maret – Juni 2022.

C. Populasi dan Sampel

C.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan dari individu, objek atau fenomena yang secara potensial dapat diukur sebagai bagian dari penelitian (Swarjana,2015). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Nelayan yang tinggal di sepanjang daerah pesisir di Hajoran Indah berjumlah ±100 orang.

C.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Hasmi,2014). Perhitungan besar sampel dengan menggunakan rumus menurut Notoatmodjo, (2010) yaitu.

$$\frac{n}{1 + (N \times d^2)}$$

Keterangan :

N = Besar Populasi

n = Besar Sampel

d = Tingkat kesalahan 10 % (0,1)

Diketahui :

N = 100 Nelayan

d = 0,1

Perhitungan :

$$n = \frac{n}{1 + (N \times d^2)}$$

$$n = \frac{100}{1 + (100 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{100}{1 + (100 \times 0,01)}$$

n = 100/2

n = 50 Sampel

Berdasarkan perhitungan di atas jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 Responden. Pada penelitian ini menggunakan metode sampling *Non Probability/ Non Random dengan Teknik Accidental Sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan secara tidak sengaja atau kebetulan bertemu dengan Nelayan di Kelurahan Hajoran dan sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan sehingga sampel mudah diperoleh dari populasi yang ada.

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dari sampel yang diambil yaitu :

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam,2017). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bersedia menjadi responden sampai penelitian selesai.
- b. Responden bertempat tinggal di wilayah daerah pesisir pantai.

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab (Nursalam,2017). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Responden tidak ada di lokasi/rumah pada saat penelitian.
- b. Tidak bersedia menjadi responden

D. Jenis Dan Cara Pengumpulan Data

D.1 Data Primer

Data primer yang diperoleh dari survei ke lokasi di Kelurahan Hajoran untuk

data penggunaan Jamban diperoleh dari hasil wawancara dengan kuesioner dan lembar checklist.

D.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari Kantor kelurahan Hajoran di Kecamatan Pandan.

E. Pengolahan dan Analisa Data

E.1 Teknik pengolahan Data

Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis melalui proses pengolahan data yang mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Editing

Editing merupakan kegiatan pengecekan dan perbaikan isian pada kuesioner untuk menghindari kesalahan atau kemungkinan adanya kuesioner yang belum terisi serta relevansi jawaban dan keseragaman satuan data.

2. Coding

Memberikan kode atau scoring pada setiap jawaban yang sudah terkumpul untuk memudahkan dalam pengolahan data.

3. Entry Data

Memasukkan data-data yang terkumpul kedalam program yaitu komputerisasi.

4. Cleaning

Pengecekan Kembali data yang telah dimasukkan ke dalam program computer untuk memastikan data tersebut tidak ada yang salah sehingga data sudah siap untuk dianalisa.

G. Analisa Data

G.1 Analisa Univariat

Analisa Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan variabel yang diteliti yaitu Distribusi Pengetahuan, sikap, dan tindakan Masyarakat Nelayan Terhadap Penggunaan Jamban yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel.

G.2 Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen, yaitu Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan dengan variabel dependen, yaitu Jenis Penggunaan Jamban yang digunakan Masyarakat Nelayan Di Kelurahan Hajoran pada Tahun 2022. Uji yang digunakan dalam penelitian ini

adalah uji Fisher's Exact Test (uji yang digunakan jika tidak memenuhi syarat dari Chisquare) dengan batas kemaknaan $p \text{ value} \leq 0,05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna secara statistik dan $p \geq 0,05$ berarti tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

A.1 Letak Geografis

Hajoran adalah sebuah kelurahan yang berada di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Hajoran juga salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pandan yang memiliki luas wilayah di kelurahan ini 1,50 km² atau (±) 150 Ha dan memiliki jumlah penduduk pada tahun 2020 berjumlah 2.802 jiwa dengan ketinggian 0-1.266 m diatas permukaan laut dan terletak pada koordinat 1°11'00" - 2°22'0" LU dan 98°07' - 98°12' BT. Kelurahan Hajoran berjarak 7,1 Km dari kantor bupati kabupaten Tapanuli Tengah, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Aek Garut
2. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Samudera Indonesia
3. Sebelah Barat : berbatasan dengan Kelurahan Hajoran Indah
4. Sebelah Timur : berbatasan dengan Kelurahan Muara Nibung

Penduduk Kelurahan Hajoran memiliki beragam suku, agama, dan adat istiadat, termasuk di kelurahan ini. Masyarakat dari suku pesisir dan batak merupakan penduduk asli di daerah ini, dan ada juga pendatang seperti suku Jawa, Minangkabau, Nias, Aceh dan lainnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Tengah pada tahun 2020 mencatat keberagaman agama yang dianut. Penduduk di kelurahan ini yang memeluk agama islam berjumlah 79,44%, yang umumnya dipeluk penduduk Pesisir, Jawa, Minangkabau dan sebagian suku Batak. Kemudian pemeluk agama Kristen berjumlah 20,56% dimana protestan 17,55% dan katolik 3,01%, yang umumnya di peluk penduduk dari suku Batak dan Nias.

B. Hasil Penelitian

B.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah Penduduk yang berada di Kelurahan Hajoran yang diteliti sebanyak 50 orang.

B.1.1 Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Distribusi frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan
Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022.

Jenis Kelamin	Frequency (F)	Percent (%)
Laki-laki	27	54,0
Perempuan	23	46,0
Total	50	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa dari 50 responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 27 orang (54.0%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 orang (46.0%).

B.1.2 Distribusi Responden berdasarkan Umur

Tabel 4.2
Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Kelurahan Hajoran
Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022.

Umur	Frequency (F)	Percent (%)
28-37 Tahun	21	42,0
38-47 Tahun	18	36,0
48-57 Tahun	5	10,0
58-67 Tahun	2	4,0
68-78 Tahun	4	8,0
Total	50	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa dari 50 responden yang paling banyak dengan Umur 28-37 Tahun sebanyak 21 orang (42,0%) dan responden Umur yang paling sedikit sebanyak 58-67 Tahun sebanyak 2 orang (4,0%).

B.1.3 Distribusi Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.3
Distribusi frekuensi Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir di
Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022.

Pendidikan Terakhir	Frequency (F)	Percent (%)
Tamat SD	13	26,0
Tamat SMA	2	4,0
Tamat SMP	9	18,0
Tidak Sekolah	26	52,0
Total	50	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa dari 50 responden berdasarkan Pendidikan Terakhir yang tidak sekolah paling banyak adalah responden yaitu sebanyak 26 orang (52.0%) dan yang paling sedikit adalah responden yang Tamat SMA sebanyak 2 orang (4,0%).

B.1.4 Distribusi Responden berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.4
Distribusi frekuensi Responden berdasarkan Pekerjaan di Kelurahan
Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022.

Pekerjaan	Frequency (F)	Percent (%)
Ibu Rumah Tangga (IRT)	21	42,0
Nelayan	22	44,0
Pedagang	7	14,0
Total	50	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa dari 50 responden berdasarkan Pekerjaan yang paling banyak adalah Nelayan yaitu sebanyak 22 orang (44,0%) dan yang paling sedikit adalah responden yang Pedagang sebanyak 7 orang (14,0%).

B.1.5 Distribusi Responden berdasarkan Pendapatan

Tabel 4.5
Distribusi frekuensi Responden berdasarkan Pendapatan di Kelurahan
Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022.

Pendapatan	Frequency (F)	Percent (%)
<Rp. 500.000.00	35	76,0
Rp. 500.000.00-800.000.00	14	28,0
Rp.800.000.00-1.500.000	1	2,0
Tidak Sekolah	50	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa dari 50 responden berdasarkan Pendapatan Penduduk yang paling banyak adalah >Rp.500.000 yaitu sebanyak 35 orang (70,0%) dan yang paling sedikit adalah responden yang Pendapatan Rp.800-1.500.000 sebanyak 1 orang (2,0%).

B.2 Analisa Univariat

Analisis univariat mendeskripsikan Distribusi Pengetahuan Masyarakat Nelayan Terhadap Penggunaan Jamban, Distribusi Sikap Masyarakat Nelayan Terhadap Penggunaan Jamban, Distribusi Tindakan Masyarakat Nelayan Terhadap Penggunaan Jamban.

B.2.1 Distribusi Jenis Jamban yang digunakan Masyarakat Nelayan Terhadap Penggunaan Jamban

Tabel 4.6
Distribusi frekuensi Responden berdasarkan Jenis jamban di Kelurahan
Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022.

Penggunaan Jamban	Frequency (F)	Percent (%)
Menggunakan Jamban	12	24,0
Tidak Menggunakan Jamban	38	76,0
Total	50	100.0

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa dari 50 responden berdasarkan Tingkat jenis Jamban pada Masyarakat Nelayan menunjukkan bahwa Jumlah jenis Jamban pada Masyarakat yang berada di Kelurahan Hajoran

dengan Frekuensi Tidak menggunakan jamban 38 Orang (76,0%) dan Frekuensi kategori yang menggunakan jamban sebanyak 12 Orang (24,0%).

B.2.1.1 Distribusi Pengetahuan Masyarakat Nelayan Terhadap Penggunaan Jamban

Tabel 4.7
Distribusi frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022.

Pengetahuan	Frequency (F)	Percent (%)
Baik	15	30,0
Kurang Baik	35	70,0
Total	50	100.0

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa dari 50 responden berdasarkan Pengetahuan Masyarakat menunjukkan bahwa Pengetahuan Masyarakat yang berada di Kelurahan Hajoran dengan Frekuensi Baik sebanyak 15 Orang (30,0%) dan kategori Kurang Baik ada 35 Orang (70,0%).

B.2.1.2 Distribusi Sikap Masyarakat Nelayan Terhadap Penggunaan Jamban

Tabel 4.8
Distribusi frekuensi Responden berdasarkan Sikap di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022.

Sikap	Frequency (F)	Percent (%)
Baik	42	84,0
Kurang Baik	8	16,0
Total	50	100.0

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa dari 50 responden berdasarkan Sikap Masyarakat Nelayan menunjukkan bahwa Sikap Masyarakat yang berada di Kelurahan Hajoran dengan Frekuensi Baik sebanyak 42 Orang (84,0%), dan kategori Kurang baik ada 8 Orang (16,%).

B.2.1.3 Distribusi Tindakan Masyarakat Nelayan Terhadap Penggunaan Jamban

Tabel 4.9
Distribusi frekuensi Responden berdasarkan Tindakan di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022.

Tindakan	Frequency (F)	Percent (%)
Baik	15	30,0
Kurang Baik	35	70,0
Total	50	100.0

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa dari 50 responden berdasarkan Tindakan menunjukkan bahwa Tindakan Masyarakat Di Kelurahan Hajoran dengan Frekuensi Baik sebanyak 15 Orang (30,0%), dan kategori Kurang baik ada 35 Orang (70,0%).

B.3 Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen, yaitu Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan dengan variabel dependen, yaitu Jenis Penggunaan Jamban yang digunakan Masyarakat Di Kelurahan Hajoran pada Tahun 2022. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Fisher's Exact Test.

B.3.1 Hubungan Pengetahuan Masyarakat Nelayan Terhadap Penggunaan Jamban

Tabel 4.10

Hubungan Responden berdasarkan Pengetahuan Terhadap Penggunaan Jamban di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022.

Variabel	Kategori	Penggunaan Jamban						p Value
		Menggunakan Jamban		Tidak Menggunakan Jamban		Total		
		n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan	Baik	11	73,3%	4	26,7%	15	100%	<0,01
	Kurang Baik	1	2,9%	34	97,1%	35	100%	
Total		12	24,0%	38	76,0%	50	100%	

Berdasarkan Tabel 4.10 dari 50 sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini, responden dengan kategori Pengetahuan Baik yang tidak menggunakan jamban 4 responden (26,7,0%), responden yang menggunakan jamban berjumlah 11 responden (73,3%), dan Responden dengan Kategori Pengetahuan Kurang baik yang tidak menggunakan jamban berjumlah 34 responden (97,1%), responden yang menggunakan jamban berjumlah 1 responden (2,9%)

Berdasarkan uji statistik Chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% α (0,05) uji Chi-square tidak memenuhi syarat karena ditemukan nilai harapan <5 sebanyak 1 cells (25,0%) maka peneliti menggunakan Uji Fisher's Exac Test dengan hasil $p = <0,01$ ($p = <0,05$), Maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Jamban.

B.3.2 Hubungan Sikap Masyarakat Nelayan Terhadap Penggunaan Jamban

Tabel 4.11

Hubungan Responden berdasarkan Sikap Terhadap Penggunaan Jamban di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022

Variabel	Kategori	Penggunaan Jamban				Total	p Value
		Megguna kan jamban		Tidak Megguna kan jamban			
		n	%	n	%		
Sikap	Baik	12	28,6%	30	71,4%	42	100%
	Kurang Baik	0	0,0%	8	100%	8	100%
Total		12	24,0%	38	76,0%	50	100%

Berdasarkan Tabel 4.11 dari 50 sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini, responden dengan ketegori Sikap Baik yang tidak menggunakan jamban berjumlah 30 responden (71,4%), responden yang menggunakan jamban berjumlah 12 responden (28,6%), dan Responden dengan Kategori Sikap Kurang baik yang tidak menggunakan jamban berjumlah 8 responden (100%), responden yang menggunakan jamban berjumlah 0 (0,0%)

Berdasarkan uji statistik Chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% α (0,05) uji Chi-square tidak memenuhi syarat karena ditemukan nilai harapan <5 sebanyak 1 cells (25,0%) maka peneliti menggunakan Uji Fisher's Exac Test dengan hasil $p = 0,173$ ($p < 0,05$), Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada Hubungan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan Jamban Tahun 2022.

B.3.2 Hubungan Tindakan Masyarakat Terhadap Penggunaan Jamban

Tabel 4.12

Hubungan Responden berdasarkan Tindakan Terhadap Penggunaan Jamban di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022

Penggunaan Jamban

Variabel	Kategori	Megguna Kan jamban		Tidak Megguna kan jamban		Total		p Value
		n	%	n	%	n	%	
Tindakan	Baik	7	46,7%	8	53,3%	15	100%	0,027
	Kurang baik	5	14,3%	30	85,7%	35	100%	
Total		12	24,0%	38	76,0%	50	100%	

Berdasarkan Tabel 4.12 dari 50 sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini, responden dengan ketegori Tindakan Baik yang tidak menggunakan jamban berjumlah 8 responden (53,3%), responden yang menggunakan jamban berjumlah 7 responden (46,7%), dan Responden dengan Kategori Tindakan Kurang baik yang tidak menggunakan jamban berjumlah 30 responden (85,7%), responden yang menggunakan jamban berjumlah 5 Responden (14,3%)

Berdasarkan uji statistik Chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% α (0,05) uji Chi-square tidak memenuhi syarat karena ditemukan nilai harapan <5 sebanyak 1 cells (25,0%) maka peneliti menggunakan Uji Fisher's Exac Test dengan hasil buruk $p = 0,027$ ($p < 0,05$) Maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Tindakan Masyarakat Terhadap Penggunaan Jamban.

C. Pembahasan

C.1 Pengetahuan Masyarakat Nelayan Terhadap Penggunaan Jamban

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan berfikir dalam menumbuhkan kepercayaan diri maupun dorongan sikap dan perilaku, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimuli terhadap tindakan seseorang. (Horhoruw et al. 2014).

Berdasarkan uji statistik Chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% α (0,05) uji Chi-square tidak memenuhi syarat karena ditemukan nilai harapan <5 sebanyak 1 cells (25,0%) maka peneliti menggunakan Uji Fisher's Exac Test dengan hasil $p = <0,01$ ($p = <0,05$). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima Maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Jamban.

Menurut Erfandi (2009)(Terhadap et al., 2020) Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dari hal ini diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi semakin luas pengetahuannya.

Pengetahuan yang rendah memungkinkan tidak adanya tindakan yang positif tentang perilaku penggunaan jamban, menurut Arito (2011) semakin tinggi pengetahuan seseorang mengenai jamban, maka semakin baik pula penggunaan jamban.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa masyarakat yang memiliki jamban Empang (cemplung) dan Jamban cubluk dari batu bata di dalam rumah tetapi tidak disalurkan pada pembuangan kotoran dan langsung di alirkan ke laut. Seharusnya dalam pembuangan kotoran harus dilengkapi dengan tempat penampungan kotoran (septic tank). Kondisi ini belum difahami oleh masyarakat. Mereka hanya mengetahui bahwa jamban yang baik ada di dalam rumah tetapi belum mengetahui persyaratan tempat penampungan kotoran.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan jamban di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah berada pada kategori "Kurang Baik" Frekuensi 35 dengan persentase 70,0%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan responden pada penelitian ini berada di kategorikan Buruk yang berada pada tingkat pengetahuan tahu

(know). Dimana setiap masyarakat sudah mampu menjelaskan atau menjawab secara garis besar pertanyaan yang diajukan mengenai Penggunaan jamban.

Bila dilihat dari aspek pendidikan sebagian besar responden memiliki pendidikan formal, yaitu Tidak Sekolah, tamatan SD, SMP, SMA. Meskipun tingkat pengetahuan responden cukup tahu terhadap Penggunaan jamban ini, namun tidak menutup kemungkinan masih ada juga masyarakat yang kurang tahu bahkan tidak tahu tujuan, manfaat penggunaan jamban untuk kepentingan kesehatan, teknik pemeliharaan teknik dan pembersihannya dari sarang-sarang nyamuk, syarat pembuangan kotoran yang sehat, serta dampak pembuangan tinja yang tidak baik atau di sembarang tempat.

Sesuai dengan penelitian Kamria dkk (2013) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesehatan lingkungan sangat penting, karena akan mempengaruhi perilaku masyarakat selanjutnya dalam hal pengadaan jamban atau sarana maupun dalam hal pemanfaatan hingga pemeliharaan jamban.

C.2 Sikap Masyarakat Nelayan Terhadap Penggunaan Jamban

Sikap merupakan kesiapan untuk bertindak terhadap objek dilingkungan tertentu terhadap suatu objek. Sikap belum tergolong suatu tindakan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku, karena sikap merupakan reaksi yang masih tertutup. menurut (Notoatmodjo, 2007) terhadap (Rumajar et al., 2019).

Berdasarkan uji statistik Chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% α (0,05) uji Chi-square tidak memenuhi syarat karena ditemukan nilai harapan <5 sebanyak 1 cells (25,0%) maka peneliti menggunakan Uji Fisher's Exact Test dengan hasil baik $p = 0,173$ ($p < 0,05$). Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada Hubungan Pengetah Masyarakat Terhadap Penggunaan Jamban.

Hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah menunjukkan secara umum sikap masyarakat terhadap Penggunaan jamban berada pada kategori "Kurang baik" Frekuensi 8 dengan persentase 16,0%. Alasan utama yang selalu diungkapkan masyarakat mengapa sampai saat ini belum memiliki jamban adalah karena adanya factor social dan ekonomi untuk membangun jamban. Tetapi lebih kepada adanya kesadaran masyarakat untuk

menerapkan pola hidup sehat (PHBS), jamban pun tidak harus mewah dengan biaya yang cukup mahal.

Terwujudnya sikap menjadi suatu tindakan, menurut Soekidjo (2007) diperlukan suatu kondisi yang memungkinkan seseorang dapat menerapkan apa yang sudah ia ketahui. Artinya pengetahuan atau sikap yang baik belum tentu mewujudkan suatu tindakan yang baik. Karena perubahan sikap ke arah yang lebih baik akan mempengaruhi terjadinya peran serta masyarakat yang merupakan modal utama keberhasilan program kesehatan.

Berdasarkan Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Arsunan (2003:43) yang menyatakan sikap yang positif akan cenderung membawa masyarakat untuk bertindak menggunakan jamban.

C.3 Tindakan Masyarakat Nelayan Terhadap Penggunaan Jamban

Tindakan dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan suatu kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam penggunaan jamban yaitu terdiri dari: respon dalam mengenal dan memilih objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil dalam menggunakan jamban keluarga, respon yang dilakukan dalam penggunaan jamban keluarga dengan urutan yang benar, mekanisme dalam menggunakan jamban keluarga dengan benar sehingga menjadi kebiasaan, adaptasi adalah membiasakan untuk menggunakan jamban keluarga (Otaya, 2012).

Berdasarkan uji statistik Chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% α (0,05) uji Chi-square tidak memenuhi syarat karena ditemukan nilai harapan <5 sebanyak 1 cells (25,0%) maka peneliti menggunakan Uji Fisher's Exac Test dengan hasil baik $p = 0,027$ ($p < 0,05$). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, Maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Tindakan Masyarakat Terhadap Penggunaan Jamban.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara umum tindakan masyarakat dalam menggunakan jamban di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah berada pada kategori "Kurang Baik" Frekuensi 35 dengan persentase 70,0%, dengan kata lain masyarakat memiliki Tindakan yang buruk dalam Penggunaan Jamban. Namun walaupun sebagian besar responden memiliki tindakan yang buruk dalam menggunakan jamban, tetapi masih ada sebagian responden yang baik untuk melakukan tindakan tersebut. Hal ini dikarenakan tidak memiliki jamban keluarga dan tidak tersedia sumur air yang bersih.

Perilaku buang air besar masih merupakan suatu kebiasaan yang kurang menunjang upaya peningkatan kesehatan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Padahal buang air besar merupakan bagian yang penting dari kesehatan lingkungan. Suatu kebiasaan baru untuk dapat diterima masyarakat memerlukan suatu proses yang lama dan panjang, karena menyangkut berbagai faktor antara lain nilai, persepsi, pengetahuan, sikap dan tradisi.

Terwujudnya sikap menjadi suatu tindakan, menurut Soekidjo (2007) diperlukan suatu kondisi yang memungkinkan seseorang dapat menerapkan apa yang sudah ia ketahui. Artinya pengetahuan atau sikap yang baik belum tentu mewujudkan suatu tindakan yang baik. Karena perubahan sikap ke arah yang lebih baik akan mempengaruhi terjadinya peran serta masyarakat yang merupakan modal utama keberhasilan program kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arsunan, dkk (2003:43) yang menyatakan bahwa tindakan yang negatif terhadap penggunaan jamban, memberikan peluang besar untuk tertular berbagai penyakit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Hubungan perilaku masyarakat terhadap penggunaan jamban di Kelurahan Hajoran kabupaten Tapanuli Tengah pada Tahun 2022, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Semakin rendah pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan jamban maka tingkat perilaku pengetahuan masyarakat masih kurang baik terhadap penggunaan jamban. Berdasarkan hasil uji statistic dengan uji fisher's exact test, maka disimpulkan bahwa "ada hubungan antara Pengetahuan masyarakat nelayan terhadap penggunaan jamban pada masyarakat di Kelurahan Hajoran".
2. Semakin rendah sikap masyarakat terhadap penggunaan jamban maka tingkat perilaku sikap masyarakat masih kurang baik terhadap penggunaan jamban. Berdasarkan hasil uji statistic dengan uji fisher's extract, maka disimpulkan "Tidak ada hubungan antara Penggunaan Jamban dengan Sikap masyarakat nelayan terhadap penggunaan jamban pada masyarakat di Kelurahan Hajoran".
3. Semakin rendah sikap masyarakat terhadap penggunaan jamban maka tingkat perilaku tindakan masyarakat masih kurang baik terhadap penggunaan jamban. Berdasarkan hasil uji statistic dengan uji fisher's extract, maka disimpulkan "ada hubungan secara statistic antara Penggunaan Jamban dengan Sikap masyarakat nelayan terhadap penggunaan jamban pada masyarakat di Kelurahan Hajoran".

B. Saran

1. Masyarakat

Bagi masyarakat nelayan yang ada di Kelurahan Hajoran agar sering menghadiri penyuluhan yang dilakukan oleh pihak kesehatan untuk menambah wawasan pengetahuan tentang Penggunaan Jamban. Masyarakat juga harus lebih bijak dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat agar terhindar dari penyakit yang ditimbulkan dari pencemaran air.

2. Aparat Desa

Bagi kelurahan Hajoran Sebaiknya jamban umum kembali di bangun di beberapa tempat yang strategis seperti didekat desa agar masyarakat tidak membuang tinja di sembarang tempat dan agar lebih sering mengajak masyarakat untuk megikuti penyuluhan dan melakukan gotong royong untuk pembersihan lingkungan.

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti Selanjutnya Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengembangkan penelitian-penelitian yang lebih lanjut untuk dimanfaatkan sebagai referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Per J. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (Babs)*. *Jurnal Sanitasi Dan Lingkungan*, 1(2), 52.
- Apriyanti, L., Widjanarko, B., & Laksono, B. (2018). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban Keluarga di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes*. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(1), 1.
- KONDI, H. U. (2017). *Faktor –faktor yang memperngaruhi perilaku Masyarakat Terhadap Perbuatan Jamban Tanpa Septic Tank di RT 03 RW 04 Kelurahan Polehan Blimbing Kota Oleh: Hendrikus Umbu Kondi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widyagama Husada*.
- Kurniawati, D. L. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Kepala Keluarga Dalam Pemanfaatan Jamban di Pemukiman Kampung Nelayan Tambak Lorok Semarang Tahun 2015*. Skripsi
- Murni, K., Nyorong, M., & Anto, A. (2022). *Pengaruh Faktor Perilaku Terhadap Penggunaan Jamban Cemplung*. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*, 2(1), 9– 16.
- Otaya, L. G. (2012). *Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Masyarakat Terhadap Penggunaan Jamban Keluarga*. *Jurnal Health and Sport*, 5(2), 13–26.
- Rumajar, P. D., Katiandagho, D., & Robert, D. (2019). *Analisis Tingkat Keberrhasilan Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Di Wilayah Kerja Puskesmas Manganitu Kabupaten Kepl. Sangihe (Studi Di Desa Taloarane I)*.
- Sari, J. N. (2016). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Jamban dalam Menjaga Kelestarian Danau Sipin Kota Jambi*. *Jurnal Poltekes Jambi*, 13(5), 259–265.
- Sianturi, D. (2021). *Universitas Sumatra Utara Poliklinik Universitas Sumatera Utara*. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82–91. Terhadap, S., Jamban, K., Di, S., Pesodongan, D., Kaliwiro, K., & Wonosobo, K. (2020). 1, 2 1,2. 6(02), 14–21.
- Ulina, Y. I., Darmana, A., & Aini, N. (2019). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Tidak Memanfaatkan Jamban di Desa Aek Kota Batu*. *Journall Prima Medika Sains*, 01(1), 40–48.
- Wasak, M. (2012). *Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Didesa Kinabuhutan Kecamatan Likupang Barat. Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara*. *Pacific Journal*, 1(7), 1339–134.

- Cicci Yuliah Manaf. 2021. "Evaluasi Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 4(4): 1238–51.
- Horhoruw, Andrias et al. 2014. "Perilaku Kepala Keluarga Dalam Menggunakan Jamban Di Desa Tawiri Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon." *Indonesian Journal of Health Promotion* 9(2): 226–37.
- Mayasari Lumbantobing, Friska. 2021. "Perilaku Masyarakat Tentang Ketersediaan Jamban Keluarga Di Desa Nagatimbul Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2021".
- Notoatmodjo, S., *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta. 2003
- Arito, 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban Umum Bagi Rumah Tangga Yang Belum Mempunyai Jamban Pribadi*. Medan
- Green, L.W, Kreuter, M.W. *Health Promotion Planning An Educational and Environmental Approach*. Mayfield Publishing Company, London, 2000.

LAMPIRAN 1

FORMULIR INSPEKSI SANITASI JAMBAN KELUARGA

A. DATA UMUM

1. Lokasi Penelitian :
2. Nama Pemilik Sarana :
3. Alamat :.....
4. Tanggal Kunjungan :.....

B. JENIS JAMBAN YANG DIMILIKI

1. Jamban Empang (cemplung)
2. Jamban cubluk dari batu bata
3. Cemplung dengan tutup
4. Plengsengan
5. Leher Angsa tanpa septiktank
6. Leher Angsa dengan septiktank dan resesapan

C. URAIAN DIAGNOSA TINGKAT RESIKO PENCEMARAN

NO.	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1.	Jarak jamban / resapan kurang dari 10 meter dari		
2.	Lantai jamban tidak rapat,sehingga kemungkinan serangga dan binatang penular penyakit dapat masuk ke dalam jamban / resapan serta ,menimbulkan bau.		
3.	Lubang masuk kotoran terbuka/ bukan closet		
4.	Jamban belum dilengkapi dengan rumah jamban		
5.	Lantai licin dan tidak mudah dibersihkan		
6.	Panjang/Lebar lantai 1 meter		
7.	Rumah jamban tanpa atap		

PENILAIAN FAKTOR RESIKO :

Tingkat resiko tinggi (T) = Bila jumlah jawaban Ya : 5-7; atau

Bila jumlah jawaban Ya : 1-4,

tapi terdapat pada nomor 1 dan 2

Tingkat resiko sedang (S) =Bila jumlah jawaban Ya : 1-4 ,

tapi tidak terdapat pada nomor 1 dan 2

Tingkat resiko rendah (R) =Bila jumlah jawaban Ya : 0

KUESIONER PENELITIAN
HUBUNGAN PERILAKU MASYARAKAT NELAYAN TERHADAP
PENGGUNAAN JAMBAN DI KELURAHAN HAJORAN KABUPATEN
TAPANULITENGAH TAHUN 2022

Nomor Responden

1. Identitas Responden

- 1) Nama :**
- 2) Umur :**
- 3) Jenis Kelamin :**
- 4) Alamat :**
- 5) Pendidikan terakhir :**
 - a. Tidak sekolah/ Tidak tamat SD
 - b. Sekolah Dasar/ sederajat
 - c. Sekolah Menengah Pertama/sederajat
 - d. Sekolah Menengah Atas/sederajat
- 6). Pekerjaan :**
 - a. Wiraswasta
 - b. Nelayan
 - c. Pedagang
 - d. Tidak Bekerja (IRT/Ibu Rumah Tangga)
- 7). Pendapatan/ Status ekonomi :**
 - a. < Rp.500.000,00
 - b. Rp.500.000,00- 800.000,00
 - c. Rp.800.000,00- 1.500.000,00
 - d. Rp.1.500.000,00

1. Pengetahuan

“Jawablah pertanyaan Pilihan berganda yang paling sesuai dengan pendapat anda tentang penggunaan jamban”.

1. Apakah yang anda ketahui tentang jamban?
 - a. Ruang yang mempunyai fasilitas tempat pembuangan kotoran/tinja.
 - b. Tempat buang air besar (BAB)
 - c. Tidak tahu
4. Apakah manfaat jamban bagi keluarga?
 - a. Untuk melindungi pencemaran pada penyediaan air bersih dan lingkungan.
 - b. Mencegah penularan penyakit.
 - c. Tidak tahu
5. Kapan Sebaiknya jamban keluarga harus dibersihkan ?
 - a. Setiap hari
 - b. Sekali seminggu
 - c. Tidak pernah dibersihkan
6. Apakah jenis-jenis jamban yang anda ketahui?
 - a. Jamban leher angsa
 - b. Jamban cubuk ditanah
 - c. Tidak tahu
7. Apakah bahaya yang dapat terjadi pada lingkungan jika tidak BAB di jamban?
 - a. Tidak terjadi apa-apa
 - b. Terjadinya penyakit, misalnya diare dan kecacingan
 - c. Tidak tahu
8. Manakah gejala yang bisa ditimbulkan akibat penggunaan jamban yang tidak sehat?
 - a. Penyakit kulit
 - b. Tidak tahu
 - c. Semua macam penyakit bisa terjadi

9. Mana yang termasuk pemeliharaan jamban yang benar?
- Menjaga selalu ada air
 - Lantai bersih tidak terlihat kotoran
 - Tidak perlu perawatan selama jamban tertutup
10. Apakah dampak penyakit jika buang besar tidak di jamban?
- Diare
 - Infeksi saluran pernafasan (ISPA)
 - Tidak menimbulkan dampak apapun
11. Berapa jarak jamban dengan sumber air bersih yang baik?
- 1-5 meter
 - Tidak tahu
 - Lebih dari 10 meter.
10. Dimana tempat penampungan pembuangan tinja pada jamban?
- laut
 - tidak tahu
 - septic tank
11. apakah yang dimaksud dengan septic tank?
- Tempat pembuangan tinja
 - Wc
 - Tidak tahu
12. Manakah yang termasuk syarat utama jamban yang sehat?
- Tidak mencemari sumber air
 - Di laut yang alirannya deras
 - Tidak tahu

2.Sikap

Berikan tanda checklist (√) Pada kolom yang paling sesuai dengan pendapat anda tentang penggunaan jamban.

NO.	PERNYATAAN	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju
1.	Seharusnya seluruh warga memiliki kesadaran untuk buang air besar di jamban.					
2.	Tempat penampungan tinja seharusnya dibangun minimal berjarak kurang dari 10m dari sumber air.					
3.	Setiap kali digunakan, jamban harus disiram dengan air hingga bersih guna mencegah lalat dan serangga lainnya.					
4.	Seharusnya diadakan penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya menggunakan Jamban					
5.	Buang air besar dengan cara menimbun didalam tanah dapat membahayakan kesehatan karena kotoran akan diserap oleh tanah					
6.	Jamban perlu disiram dan dibersihkan selesai buang air besar					

7.	Mendirikan jamban merupakan cara untuk memutus rantai terhadap penularan penyakit dari tinja					
8.	Sebaiknya memiliki tempat penampungan tinja untuk saluran peresapan tinja					
9.	Mendirikan jamban merupakan cara untuk memutus rantai terhadap penularan penyakit dari tinja					
10.	Semua anggota keluarga berpartisipasi untuk menggunakan jamban					
11.	Membuang kotoran tinja diatas laut lebih praktis dan tidak memerlukan banyak biaya					
12.	Setujukah saudara menggunakan jamban dan selalu membersihkannya minimal 2 sampai 3 kali dalam seminggu					
13.	Setujukah saudara melihat salah satu anggota keluarga yang buang air besar di sembarang tempat, kemudian apakah saudara membiarkannya?					
14.	Kebersihan jamban umum yang sudah ada bukan merupakan tanggung jawab saudara					

15.	Ketika saudara sedang berada di luar rumah,saudara melakukan aktifitas buang air besar di laut,bukan di jamban					
-----	--	--	--	--	--	--

3.Tindakan

Berikan tanda checklist (√) Pada kolom yang paling sesuai dengan pendapat anda tentang penggunaan jamban.

NO.	PERNYATAAN	Sangat Sering	Sering	Kadang-Kadang	Ragu-ragu	Tidak Pernah
1.	Apakah saudaramenggunakan jamban sebagai tempat untung buang air besar (BAB)					
2.	Apakah saudara mengajarkan kepada anggota keluarga saudara untuk menggunakan jamban sebagai sarana BAB					
3.	Pada jamban cemplung, apakah lubang jamban ditutup kembali					
4.	Apakah saudara rutin membersihkan jamban					
5.	Apakah saudara ikut berpartisipasi dalam membersihkan jamban agar terhindar dari penyakit?					
6.	Apakahsaudara pernah mengikuti penyuluhan tentang penggunaan jamban?					
7.	Apakah saudara selalu mencuci tangan menggunakan sabun setelah buang air besar (BAB)?					

8.	Apakah saudara sering menyuruh anggota keluarga membersihkan jamban?					
9.	Apakah jamban dirumah digunakan saat malam hari saja ?					
10.	Apakah saudara sering mencegah penyakit akibat kotoran manusia?					
11.	Ketika saudara berada diluar rumah,saudaramelakukan aktifitas buang air besar dilaut?					
12.	Apakah anggota keluarga anda BAB di sembarang tempat?					
13.	Meski ada jamban,apakah setiap harinya saya selalu membuang kotoran dilaut					
14.	Apakah bau yang ditimbulkan dari jamban sering mengganggu anda?					
15.	Apakah anda pernah melihat serangga atau tikus pada jamban anda?					

Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian

-Surat Permohonan Ijin Lokasi Penelitian

 **KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telepon : 061-8368633 - Fax : 061- 8368644
Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes_medan@yahoo.com



Nomor : TU.05.01/00.03/ 0080 /2022
Lampiran :
Perihal : Permohonan Ijin Lokasi Penelitian

Kabangjahe, 25 Mei 2022

Kepada Yth
Kepala Dinas Kesehatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah
D.
Tempat

Dengan Hormat,

Bersama ini datang menghadap Saudara Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Medan

Nama : Feby Angelina Tanjung
N.M : P00933218008

Yang bermaksud akan mengambil data penelitian di Dinas Kesehatan yang bapak/ibu pimpin dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul
"Hubungan Perilaku Masyarakat Nelayan Terhadap Penggunaan Jamban Dikelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022."

Perlu kami tambahkan bahwa penelitian ini digunakan semata-mata hanya untuk menyelesaikan tugas akhir dan perkembangan ilmu pengetahuan. Disamping itu mahasiswa yang penelitiannya wajib mengikuti Protokol Kesehatan Covid - 19

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan

Erba Kaito Manik, SKM, M.Sc
NIP. 196203261985021001

Tembusan
1. Kepala Puskesmas Amd. Katangan Kecamatan Pandan



- Surat Rekomendasi Penelitian dari Puskesmas AMD Kalangan

**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH**
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS KALANGAN
KECAMATAN PANDAN
Jl. Kol. Bangun Siregar Gg. Kelapa Sawit Kel. Kalangan Kec. Pandan-22616
Email : puskesmaskalangan@gmail.com



Kalangan, 04 Juni 2022

Nomor : 2575 / Pusk-Kal/V / 2022
Lamp. : -
Hal : *Permohonan Ijin Lokasi Penelitian*

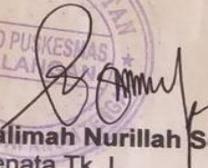
Kepada Yth.
Sdr. Ketua Jurusan D3 KESLING
Politeknik Kesehatan Kemenkes
Medan
di-
tempat

Sesuai dengan surat Ketua Jurusan D3 Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan
Kemenkes Medan, Nomor : TU.05.01/00.03/0980 tanggal 25 Mei 2022, Perihal Permohonan
Ijin Lokasi Penelitian Mahasiswa yang tertera dibawah ini :

Nama : Feby Angelina Tanjung
NIM : P00933218008
Judul : Hubungan Perilaku Masyarakat Nelayan Terhadap Penggunaan Jamban di
Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022.

diberikan izin permohonan lokasi penelitian dan pengambilan data-data demi kelancaran
pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.


Kepala UPTD Puskesmas Kalangan

Halimah Nurillah Sormin, SKM
Penata Tk. I
NIP. 19790529 199803 2 001

- Surat Pemberian Ijin Penelitian Lokasi di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah.

**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH**
KECAMATAN PANDAN
KELURAHAN HAJORAN
Jl.P.Sidimpuan - Sibolga No. Hajoran KP.22612

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **BINANGA SIMATUPANGA**
Jabatan : **A/n. Lurah Hajoran**

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : **FEBY ANGELINA TANJUNG**
Nim : **P00933218008**
Jurusan : **Kesehatan Lingkungan**
Nama Kampus : **Politeknik Kesehatan Kemenses Medan**

Telah memberikan Izin Untuk melakukan penelitian di Kelurahan Hajoran Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah (Sumatera Utara), Untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**HUBUNGAN PERILAKU MASYARAKAT NELAYAN TERHADAP JAMBAN DI KELURAHAN HAJORAN KECAMATAN PANDAN KABUPATEN TAPANULI TENGAH 2022** "

Demikianlah surat Keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Hajoran, 14 Juni 2022
A/n. LURAH HAJORAN
Seklur


BINANGA SIMATUPANG
NIP. 19760301 199803 1 004

CS Scanned dengan CamScanner

Lampiran 3. Surat Balasan Penelitian

-Surat Balasan Penelitian Lokasi di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah.



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH
KECAMATAN PANDAN
KELURAHAN HAJORAN

Jl.P.Sidimpuan - Sibolga No. Hajoran KP.22612

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. 255 / Sk-p / SKH / U / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **BINANGA SIMATUPANG**
Jabatan : a/n. Lurah Hajoran

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : **FEBY ANGELINA TANJUNG**
Nim : P00933218008
Jurusan : Kesehatan Lingkungan
Nama Kampus : Politeknik Kesehatan Kemenses Medan

Telah selesai penelitian di Kelurahan Hajoran Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah (Sumatera Utara), Untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "HUBUNGAN PERILAKU MASYARAKAT NELAYAN TERHADAP JAMBAN DI KELURAHAN HAJORAN KECAMATAN PANDAN KABUPATEN TAPANULI TENGAH 2022 " di mulai dari tanggal 15 Juni sampai tanggal 27 juni 2022

Demikianlah surat Keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Hajoran, 27 Juni 2022
a/n. LURAH HAJORAN
Sektur


BINANGA SIMATUPANG
NIP. 19760301 199803 1 004

CS Scanned dengan CamScanner

Lampiran 4. Master Tabel

MASTER TABEL PENELITIAN
HUBUNGAN PERILAKU MASYARAKAT NELAYAN TERHADAP PENGGUNAAN JAMBAN DI KELURAHAN HAJORAN
KABUPATEN TAPANULI TENGAH PADA TAHUN 2022

No	J_K	U	P_T	P_K_N	P_P_N	P_P_J	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	T_P	K_P
1	2	43	1	1	1	1	1	2	1	0	1	1	2	0	0	2	1	1	12	1
2	2	75	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	0	2	1	2	16	1
3	2	75	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	0	15	1
4	2	44	1	1	1	1	1	1	2	2	0	2	0	2	0	2	1	0	13	1
5	2	60	1	1	1	1	1	2	1	1	1	0	2	2	0	2	2	2	16	1
6	2	50	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	0	2	1	0	15	1
7	2	70	1	1	1	1	1	2	1	0	1	1	2	0	0	2	1	1	12	1
8	2	30	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	0	2	1	2	16	1
9	2	35	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	0	15	1
10	2	33	1	1	1	1	1	1	2	2	0	2	0	2	0	2	1	0	13	1
11	2	31	1	1	1	1	1	2	1	1	1	0	2	2	0	2	2	2	16	1
12	2	38	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	0	2	1	1	18	2
13	2	38	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	0	2	2	2	19	2
14	2	30	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	0	2	2	2	18	2
15	2	39	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	0	2	1	1	18	2
16	2	49	1	1	1	1	1	2	1	0	1	1	2	0	0	2	1	1	12	1
17	2	37	3	1	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	0	2	1	2	19	2

18	2	37	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	0	2	1	2	20	2
19	2	40	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	0	2	1	2	16	1
20	2	62	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	0	2	1	2	20	2
21	2	39	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	0	2	1	2	16	1
22	2	45	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	0	15	1
23	1	35	1	2	1	1	1	1	2	2	0	2	0	2	0	2	1	0	13	1
24	1	33	1	2	1	1	1	2	1	1	1	0	2	2	0	2	2	2	16	1
25	1	32	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	0	2	1	0	15	1
26	1	43	2	2	2	1	1	2	1	0	1	1	2	0	0	2	1	1	12	1
27	1	33	4	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	22	2
28	1	41	3	3	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	0	2	1	2	19	2
29	1	36	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	0	2	1	2	20	2
30	1	78	1	3	1	1	1	2	1	0	1	1	2	0	0	2	1	1	12	1
31	1	45	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	0	2	1	2	16	1
32	1	38	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	0	15	1
33	1	30	1	3	1	1	1	1	2	2	0	2	0	2	0	2	1	0	13	1
34	1	32	1	3	1	1	1	2	1	1	1	0	2	2	0	2	2	2	16	1
35	1	28	1	3	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	0	2	1	0	15	1
36	1	36	1	3	1	1	1	2	1	0	1	1	2	0	0	2	1	1	12	1
37	1	31	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	0	2	1	2	16	1
38	1	39	1	3	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	0	2	1	0	15	1
39	1	37	3	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	0	2	1	2	20	2
40	1	42	3	3	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	0	2	1	2	19	2
41	1	49	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	0	2	1	2	20	2
42	1	29	3	3	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	0	2	1	2	19	2

43	1	40	2	3	1	1	1	2	1	0	1	1	2	0	0	2	1	1	12	1	
44	1	43	2	3	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	0	2	1	2	16	1	
45	1	49	2	3	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	0	15	1	
46	1	48	2	3	1	1	1	1	2	2	0	2	0	2	0	2	1	0	13	1	
47	1	42	2	3	1	1	1	2	1	1	1	0	2	2	0	2	2	2	16	1	
48	1	33	2	3	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	0	2	1	0	15	1	
49	2	40	1	1	1	1	1	2	1	0	1	1	2	0	0	2	1	1	12	1	
50	1	32	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	23	2

No	J_K	U	P_T	P_K_N	P_P_N	P_P_J	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	T_S	K_S
1	2	43	1	1	1	1	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	3	5	2	1	60	2
2	2	75	1	1	1	1	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	3	5	3	67	2
3	2	75	1	1	1	1	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	2	2	3	5	3	62	2
4	2	44	1	1	1	1	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	2	2	2	5	5	63	2
5	2	60	1	1	1	1	5	1	3	3	1	1	2	1	3	3	2	3	5	2	1	36	1
6	2	50	1	1	1	1	5	3	3	3	1	1	5	1	3	2	3	3	3	5	2	43	1
7	2	70	1	1	1	1	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	3	5	3	3	63	2
8	2	30	1	1	1	1	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	69	2
9	2	35	1	1	1	1	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	3	5	3	66	2
10	2	33	1	1	1	1	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	3	5	3	3	63	2
11	2	31	1	1	1	1	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	3	5	3	67	2
12	2	38	2	1	1	1	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	3	5	2	1	60	2
13	2	38	2	1	2	2	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	3	5	3	67	2
14	2	30	2	1	2	2	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	2	2	3	5	3	62	2
15	2	39	2	1	1	1	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	2	2	2	5	5	63	2

16	2	49	1	1	1	1	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	3	5	2	1	60	2
17	2	37	3	1	2	2	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	3	5	3	67	2
18	2	37	3	1	2	2	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	2	2	3	5	3	62	2
19	2	40	1	1	1	1	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	2	2	2	5	5	63	2
20	2	62	3	1	2	2	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	3	3	3	65	2
21	2	39	2	2	2	2	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	3	5	2	1	60	2
22	2	45	2	2	2	1	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	3	5	3	67	2
23	1	35	1	2	1	1	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	2	2	3	5	3	62	2
24	1	33	1	2	1	1	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	2	2	2	5	5	63	2
25	1	32	1	2	1	1	5	1	3	3	1	1	2	1	3	3	2	3	5	2	1	36	1
26	1	43	2	2	2	1	5	3	3	3	1	1	5	1	3	2	3	3	3	5	2	43	1
27	1	33	4	2	2	1	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	3	3	3	65	2
28	1	41	3	3	2	2	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	3	3	3	65	2
29	1	36	3	3	2	2	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	3	3	3	65	2
30	1	78	1	3	1	1	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	3	5	3	67	2
31	1	45	1	3	1	1	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	3	5	3	67	2
32	1	38	1	3	1	1	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	2	2	3	5	3	62	2
33	1	30	1	3	1	1	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	2	2	2	5	5	63	2
34	1	32	1	3	1	1	5	1	3	3	1	1	2	1	3	3	2	3	5	2	1	36	1
35	1	28	1	3	1	1	5	3	3	3	1	1	5	1	3	2	3	3	3	5	2	43	1
36	1	36	1	3	1	1	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	3	5	3	3	63	2
37	1	31	1	3	1	1	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	69	2
38	1	39	1	3	1	1	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	3	5	3	66	2
39	1	37	3	3	1	1	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	69	2
40	1	42	3	3	2	2	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	3	3	3	65	2

41	1	49	3	3	2	2	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	3	3	3	65	2
42	1	29	3	3	2	2	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	3	3	3	65	2
43	1	40	2	3	1	1	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	2	2	2	5	5	63	2
44	1	43	2	3	1	1	5	1	3	3	1	1	2	1	3	3	2	3	5	2	1	36	1
45	1	49	2	3	1	1	5	3	3	3	1	1	5	1	3	2	3	3	3	5	2	43	1
46	1	48	2	3	1	1	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	3	5	3	3	63	2
47	1	42	2	3	1	1	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	69	2
48	1	33	2	3	1	1	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	3	5	3	66	2
49	2	40	1	1	1	1	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	69	2
50	1	32	4	3	3	2	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	3	3	3	65	2

No	J_K	U	P_T	P_K_N	P_P_N	P_P_J	K_S	T1	T2	T3	T4	T5	T6	T7	T8	T9	T10	T11	T12	T13	T14	T15	T_T	K_T
1	2	43	1	1	1	1	2	5	1	3	3	1	1	2	1	3	3	2	3	5	2	1	36	1
2	2	75	1	1	1	1	2	4	3	3	3	1	1	2	1	3	2	3	3	2	5	2	38	1
3	2	75	1	1	1	1	2	5	3	3	3	1	1	5	1	3	2	3	3	3	5	2	43	1
4	2	44	1	1	1	1	2	5	5	3	4	1	1	5	1	3	2	3	5	1	3	2	44	1
5	2	60	1	1	1	1	1	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	3	5	3	65	2
6	2	50	1	1	1	1	1	5	3	3	3	5	5	1	5	3	4	3	3	3	5	2	53	2
7	2	70	1	1	1	1	2	5	1	3	3	1	1	2	1	3	3	4	3	5	2	1	38	1
8	2	30	1	1	1	1	2	5	5	3	4	1	1	5	1	3	2	3	5	1	3	2	44	1
9	2	35	1	1	1	1	2	5	3	3	3	1	1	5	1	3	2	3	3	3	5	2	43	1
10	2	33	1	1	1	1	2	5	1	3	3	5	5	2	5	3	3	4	3	5	3	1	51	2
11	2	31	1	1	1	1	2	2	4	4	4	1	1	4	1	3	4	4	3	2	5	2	44	1
12	2	38	2	1	1	1	2	5	1	3	3	1	1	2	1	3	3	2	3	5	2	1	36	1
13	2	38	2	1	2	2	2	4	3	3	3	1	1	2	1	3	2	3	3	2	5	2	38	1

14	2	30	2	1	2	2	2	5	3	3	3	1	1	5	1	3	2	3	3	3	5	2	43	1
15	2	39	2	1	1	1	2	5	5	3	4	1	1	5	1	3	2	3	5	1	3	2	44	1
16	2	49	1	1	1	1	2	5	1	3	3	1	1	2	1	3	3	2	3	5	2	1	36	1
17	2	37	3	1	2	2	2	4	3	3	3	1	1	2	1	3	2	3	3	2	5	2	38	1
18	2	37	3	1	2	2	2	5	3	3	3	1	1	5	1	3	2	3	3	3	5	2	43	1
19	2	40	1	1	1	1	2	5	5	3	4	1	1	5	1	3	2	3	5	1	3	2	44	1
20	2	62	3	1	2	2	2	5	5	5	5	1	1	5	1	3	5	5	5	3	3	2	54	2
21	2	39	2	2	2	2	2	5	1	3	3	1	1	2	1	3	3	2	3	5	2	1	36	1
22	2	45	2	2	2	1	2	4	3	3	3	1	1	2	1	3	2	3	3	2	5	2	38	1
23	1	35	1	2	1	1	2	5	3	3	3	1	1	5	1	3	2	3	3	3	5	2	43	1
24	1	33	1	2	1	1	2	5	5	3	4	1	1	5	1	3	2	3	5	1	3	2	44	1
25	1	32	1	2	1	1	1	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	3	5	3	65	2
26	1	43	2	2	2	1	1	5	3	3	3	5	5	1	5	3	4	3	3	3	5	2	53	2
27	1	33	4	2	2	1	2	5	5	5	5	1	1	5	1	3	5	5	5	3	3	2	54	2
28	1	41	3	3	2	2	2	5	5	5	5	1	1	5	1	3	5	5	5	3	3	2	54	2
29	1	36	3	3	2	2	2	5	5	5	5	1	1	5	1	3	5	5	5	3	3	2	54	2
30	1	78	1	3	1	1	2	4	3	3	3	1	1	2	1	3	3	2	3	5	2	1	37	1
31	1	45	1	3	1	1	2	4	3	3	3	1	1	2	1	3	3	2	3	5	2	1	37	1
32	1	38	1	3	1	1	2	5	3	3	3	1	1	2	1	3	2	3	3	2	5	2	39	1
33	1	30	1	3	1	1	2	5	5	3	4	1	1	5	1	3	2	3	3	3	5	2	46	1
34	1	32	1	3	1	1	1	5	5	5	5	4	1	5	1	3	2	3	5	1	3	2	50	1
35	1	28	1	3	1	1	1	5	3	3	3	5	5	4	4	5	4	4	4	3	5	3	60	2
36	1	36	1	3	1	1	2	5	1	3	3	1	5	1	5	3	4	3	3	3	5	2	47	1
37	1	31	1	3	1	1	2	5	5	3	4	1	1	2	1	3	3	4	3	5	2	1	43	1
38	1	39	1	3	1	1	2	5	3	3	3	1	1	2	1	3	2	3	3	2	5	2	39	1

39	1	37	3	3	1	1	2	5	5	3	4	1	1	2	1	3	3	4	3	5	2	1	43	1
40	1	42	3	3	2	2	2	5	5	5	5	1	1	5	1	3	5	5	5	3	3	2	54	2
41	1	49	3	3	2	2	2	5	5	5	5	1	1	5	1	3	5	5	5	3	3	2	54	2
42	1	29	3	3	2	2	2	5	5	5	5	1	1	5	1	3	5	5	5	3	3	2	54	2
43	1	40	2	3	1	1	2	5	5	3	4	1	1	5	1	3	2	3	3	3	5	2	46	1
44	1	43	2	3	1	1	1	5	5	5	5	4	1	5	1	3	2	3	5	1	3	2	50	1
45	1	49	2	3	1	1	1	5	3	3	3	5	5	4	4	5	4	4	4	3	5	3	60	2
46	1	48	2	3	1	1	2	5	1	3	3	1	5	1	5	3	4	3	3	3	5	2	47	1
47	1	42	2	3	1	1	2	5	5	3	4	1	1	2	1	3	3	4	3	5	2	1	43	1
48	1	33	2	3	1	1	2	5	3	3	3	1	1	2	1	3	2	3	3	2	5	2	39	1
49	2	40	1	1	1	1	2	5	5	3	4	1	1	2	1	3	3	4	3	5	2	1	43	1
50	1	32	4	3	3	2	2	5	5	5	5	1	1	5	1	3	5	5	5	3	3	2	54	2

Keterangan :

Kategori Pengetahuan :

2 : Baik

1 : Buruk

Kategori Sikap :

2 : Baik

1 : Buruk

Kategori Tindakan :

2 : Baik

1 : Buruk

Lampiran 5. Output Hasil Penelitian

- Jenis Kelamin Tabel

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	27	54.0	54.0	54.0
	Perempuan	23	46.0	46.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

- Umur Tabel

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28-37	21	42,0	42,0	42,0
	38-47	18	36,0	36,0	78,0
	48-57	5	10,0	10,0	88,0
	58-67	2	4,0	4,0	92,0
	68-78	4	8,0	8,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

- Pendidikan Terakhir

		Pendidikan_Terakhir			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tamat SD	13	26.0	26.0	26.0
	Tamat SMA	2	4.0	4.0	30.0
	Tamat SMP	9	18.0	18.0	48.0
	Tidak Sekolah	26	52.0	52.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

- **Pekerjaan Tabel**

		Pekerjaan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ibu Rumah Tangga (IRT)	21	42.0	42.0	42.0
	Nelayan	22	44.0	44.0	86.0
	Pedagang	7	14.0	14.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

- **Pendapatan Tabel**

		Pendapatan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<Rp. 500.000,00	35	70.0	70.0	70.0
	Rp. 500.000,00-800.00	14	28.0	28.0	98.0
	Rp. 800.000,00-1.500.	1	2.0	2.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

- **Perilaku Penggunaan Jamban Tabel**

		Variabel Y Perilaku_Penggunaan_Jamban			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak menggunakan jamban	38	76.0	76.0	76.0
	Menggunakan jamban	12	24.0	24.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

- **Kategori Pengetahuan Tabel**

		Variabel X Kategori_Pengetahuan			
		Frequen cy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang baik	35	70.0	70.0	70.0
	Baik	15	30.0	30.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

- **Kategori Sikap Tabel**

		Variabel X Kategori_Sikap			
		Frequen cy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang baik	8	16.0	16.0	16.0
	Baik	42	84.0	84.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

- **Kategori Tindakan**

		Variabel X Kategori_Tindakan			
		Frequen cy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang baik	35	70.0	70.0	70.0
	Baik	15	30.0	30.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

- Hasil Uji Statistik

- Kategori Pengetahuan * Penggunaan_Jamban crosstabulation

		Penggunaan_Jamban			Total
		Tidak menggunakan jamban	Menggunakan jamban		
Pengetahuan	1	Count	34	1	35
		Expected Count	26.6	8.4	35.0
		% within Pengetahuan	97.1%	2.9%	100.0%
	2	Count	4	11	15
		Expected Count	11.4	3.6	15.0
		% within Pengetahuan	26.7%	73.3%	100.0%
Total	Count	38	12	50	
	Expected Count	38.0	12.0	50.0	
	% within Pengetahuan	76.0%	24.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	28.592 ^a	1	<,001		
Continuity Correction ^b	24.859	1	<,001		
Likelihood Ratio	28.629	1	<,001		
Fisher's Exact Test				<,001	<,001
N of Valid Cases	50				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.60.

b. Computed only for a 2x2 table

	Risk Estimate		
	Value	95% Confidence Interval Lower	Upper
Odds Ratio for Pengetahuan (1 / 2)	93.500	9.427	927.330
For cohort Perilaku_Penggunaan_Jamb an = Tidak ada	3.643	1.571	8.448
For cohort Perilaku_Penggunaan_Jamb an = Cemplung Tanpa Tutup	.039	.006	.275
N of Valid Cases	50		

- **Kategori_Sikap * Penggunaan_Jamban crosstabulation**

		Penggunaan_Jamban		Total
		Tidak menggunakan jamban	Menggunakan Jamban	
Kategori_Sikap 1	Count	8	0	8
	Expected Count	6.1	1.9	8.0
	% within Kategori_Sikap	100.0%	0.0%	100.0%
2	Count	30	12	42
	Expected Count	31.9	10.1	42.0
	% within Kategori_Sikap	71.4%	28.6%	100.0%
Total	Count	38	12	50
	Expected Count	38.0	12.0	50.0
	% within Kategori_Sikap	76.0%	24.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	3.008 ^a	1	.083		
Continuity Correction ^b	1.645	1	.200		
Likelihood Ratio	4.853	1	.028		
Fisher's Exact Test				.173	.091
N of Valid Cases	50				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.92.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
For cohort Perilaku_Penggunaan_Jamban = Tidak ada	1.400	1.156	1.695
N of Valid Cases	50		

- Kategori_Tindakan * Penggunaan_Jamban crosstabulation

		Penggunaan_Jamban		Total	
		Jamban Empang (Cubluk)	Jamban cubluk dari batu bata		
Kategori_Tindakan	1	Count	30	5	35
		Expected Count	26.6	8.4	35.0
		% within Kategori_Tindakan	85.7%	14.3%	100.0%
	2	Count	8	7	15
		Expected Count	11.4	3.6	15.0
		% within Kategori_Tindakan	53.3%	46.7%	100.0%
Total		Count	38	12	50
		Expected Count	38.0	12.0	50.0
		% within Kategori_Tindakan	76.0%	24.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.036 ^a	1	.014		
Continuity Correction ^b	4.391	1	.036		
Likelihood Ratio	5.672	1	.017		
Fisher's Exact Test				.027	.020
N of Valid Cases	50				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.60.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Kategori_Tindakan (1 / 2)	5.250	1.311	21.026
For cohort Perilaku_Penggunaan_Jamban = Tidak ada	1.607	.982	2.629
For cohort Perilaku_Penggunaan_Jamban = Cemplung Tanpa Tutup	.306	.115	.812
N of Valid Cases	50		

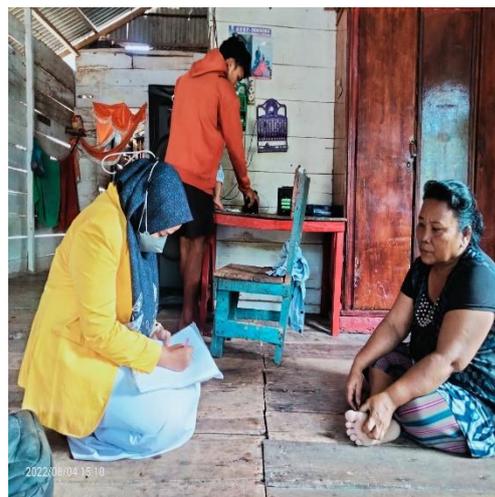
Lampiran 6. Dokumentasi



Foto Bersama Bapak Binanga Simatupang Selaku Bapak Lurah Kelurahan Hajoran







Pelaksanaan Penelitian Kepada Responden di Kelurahan Hajoran